

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKA ADELIA HARAHAAP

NIM. 20 401 00054

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKA ADELIA HARAHAAP

NIM. 20 401 00054

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKA ADELIA HARAHAAP

NIM. 20 401 00054

Pembimbing I

04-2025

2
rips

Hadi Aini, M.E

NIP. 198912252019031008

Pembimbing II

Ja'far Nasution, M.E.I

NIDN. 2040088205

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
An.Riska Adelia Harahap

Padangsidempuan, 21 April 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Riska Adelia Harahap Harahap yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

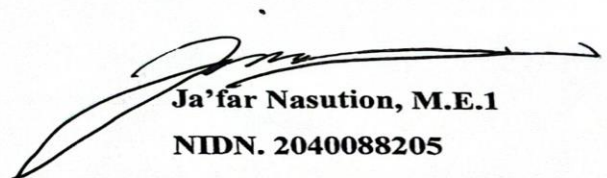
PEMBIMBING I,



Ithdi Aini, M.E

NIP.198912252019031008

PEMBIMBING II,



Ja'far Nasution, M.E.1

NIDN. 2040088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Adelia Harahap
NIM : 20 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank
Umum Syariah Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri
tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim
pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun
2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian
hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya
bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun
2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan
sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 April 2025
Saya yang Menyatakan,



RISKA ADELIA HARAHAHAP
NIM. 20 401 00054

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Adelia Harahap
NIM : 20 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia"**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal: 17 April 2025
Saya yang Menyatakan,



RISKA ADELIA HARAHAP
NIM. 20 401 00054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

nama : Riska Adelia Harahap
IM : 20 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Petua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN.2026056902

Sekretaris

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2040088205

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN.2026056902

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2040088205

Samri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Sulaiman Efendi Siregar, M.E
NIDN. 2007049007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/29 April 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77.25(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.78
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas**
Bank Umum Syariah Di Indonesia
Nama : **Riska Adelia Harahap**
NIM : **20 401 00054**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.
NIP. 19790818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Riska Adelia Harahap
NIM : 2040100054
Judul : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. Dimana teori menurut Dendawijaya mengatakan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan, menurut Dendawijaya apabila *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan, menurut Kasmir apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, dan menurut Dendawijaya apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Namun dalam beberapa tahun pada laporan keuangan bank ditemukan ketidaksesuaian antara teori tersebut dengan data yang dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Lokasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada rentang waktu 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Alat hitung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Eviews 9*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, model data panel, (*common effect, fixed effect,*), pemilihan model data panel, (uji *chow*, uji *hausman*), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Kemudian secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Dan hasil *R-squared* sebesar 0.941618. Menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 94,16% kemudian sisanya sebesar 5,84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO

ABSTRACT

Name : Riska Adelia Harahap
Reg Number : 2040100054
Heading : Factors Affecting the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia

This research is motivated by the inconsistency between the theory and the published financial statement data of Sharia Commercial Banks. Where the theory according to Dendawijaya says that if the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) increases, the *Return On Asset* (ROA) will also increase, according to Dendawijaya if the *Financing Deposit Ratio* (FDR) increases, the *Return On Asset* (ROA) will also increase, according to Kasmir if the *Non-Performing Financing* (NPF) increases, then *Return On Asset* (ROA) will decrease, and according to Dendawijaya, if the Operating Income Operating Cost (BOPO) increases, the *Return On Asset* (ROA) will decrease. However, in a few years in the bank's financial statements, it was found that there was a discrepancy between the theory and the published data. This study aims to determine the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), Operating Income Operating Costs (BOPO) on *Return On Asset* (ROA) in Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2019-2023. The location in this study is Islamic commercial banks in Indonesia in the 2019-2023 period. The type of research used in this study is quantitative. The sample used in this study was 100 using *purposive sampling* technique as a sampling technique. The data used in this study is secondary data, namely financial statement data of Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2019-2023 published by the Financial Services Authority. The calculation tool used in this study is *Eviews 9*. The data analysis used was descriptive analysis, normality test, panel data model, (*common effect, fixed effect*), panel data model selection, (*chow test, thirst test*), classical assumption test (multicollinearity test and autocorrelation test), determination coefficient test, partial test and simultaneous test. The results of this study show that *Capital Adequacy Ratio* (CAR) does not have a partial effect on *Return On Asset* (ROA) and *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Operating Income Operating Costs (BOPO) have a partial effect on *Return On Asset* (ROA) in Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2019-2023. Then simultaneously the variables *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), and Operating Expenses of Operating Income (BOPO) together have a simultaneous effect on the *Return On Asset* (ROA) at Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2019-2023. And the R-squared result is 0.941618. It showed that independent variables affected the dependent variable by 94.16% then the remaining 5.84% were influenced by other variables outside the study.

Keywords : ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO

ملخص البحث

اسم : ريسكا أديليا حراهب
رقم التسجيل : ٢٠٤٠١٠٠٠٥٤
عنوان البحث : العوامل المؤثرة على ربحية البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا

الدافع وراء هذا البحث هو عدم الاتساق بين النظرية وبيانات البيانات المالية المنشورة للبنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة. حيث تقول النظرية أنه إذا ارتفعت نسبة كفاية رأس المال ، فإن العائد على الأصل سيرتفع أيضا ، وإذا ارتفعت نسبة الودائع التمويلية ، فإن العائد على الأصل سيرتفع أيضا ، وإذا زاد التمويل المتعثر ، فإن العائد على الأصل ينخفض ، وإذا زاد الدخل التشغيلي لتكاليف التشغيل ، سينخفض العائد على الأصول . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نسبة كفاية رأس المال ، ونسبة الودائع التمويلية ، والتمويل المتعثر ، والتكاليف التشغيلية للدخل التشغيلي على العائد على الأصول في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في إندونيسيا في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. الموقع في هذه الدراسة هو البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة كمي. كانت العينات المستخدمة في هذه الدراسة ١٠٠ عينة باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة كتقنية أخذ العينات. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية ، وهي بيانات البيانات المالية للبنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في إندونيسيا في ٢٠١٩-٢٠٢٣ التي نشرتها هيئة الخدمات المالية. كان تحليل البيانات المستخدم هو التحليل الوصفي ، واختبار الحالة الطبيعية ، ونموذج بيانات اللوحة ، (التأثير المشترك ، التأثير الثابت) ، واختبار نموذج بيانات اللوحة ، (اختبار الطعام ، اختبار هاوسمان) ، اختبار الافتراض الكلاسيكي (اختبار التعدد الخطي واختبار الارتباط الذاتي) ، اختبار معامل التحديد ، الاختبار الجزئي والاختبار المتزامن. تظهر نتائج هذه الدراسة أن نسبة كفاية رأس المال ليس لها تأثير جزئي على العائد على الموجودات ونسبة الودائع التمويلية ، والتمويل المتعثر ، والدخل التشغيلي لتكاليف التشغيل ، وله تأثير جزئي على العائد على الأصول في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في إندونيسيا في ٢٠١٩-٢٠٢٣. ثم في نفس الوقت ، فإن المتغيرات نسبة كفاية رأس المال ، ونسبة الودائع التمويلية ، والتمويل المتعثر ، وتكاليف التشغيل ، والدخل التشغيلي لها تأثير متزامن على العائد على الأصول في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في إندونيسيا في ٢٠١٩-٢٠٢٣. والنتيجة ر تربيعية هي ٠.٩٤١٦٨ . أظهر أن المتغيرات المستقلة أثرت على المتغير التابع بنسبة ٩٤.١٦٪. ثم تأثرت النسبة المتبقية ٨.٤٪. ٥ بمتغيرات أخرى خارج الدراسة.

الكلمات المفتاحية: نسبة كفاية رأس المال ، نسبة الودائع التمويلية ، التمويل المتعثر ، مصروفات التشغيل، الدخل التشغيلي، العائد على الموجودات

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada kebenaran dan keselamatan. Dimana syafaat beliau yang diharapkan pada akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**. Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang dimiliki peneliti, tetapi berkat kerja keras dan semangat yang diberikan orang tua serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M. Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution M.E.I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti

untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta bapak Riswan Harahap yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih telah memberikan bantuan materi demi keberhasilan peneliti.
9. Teristimewa juga kepada Ibunda tersayang Lisni Salmah Rangkuti yang tidak bosan-bosannya memberi dukungan, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu tidak akan bisa peneliti balas, serta memberikan bantuan materil demi keberhasilan peneliti. Terimakasih dengan mendengarkan keluh dan kesah selama ini.
10. Tidak lupa kepada cinta kasih ketiga saudari kandung peneliti, Mutiara Arafah Harahap, Tasya Miranda Harahap, Asyfa Ananda Harahap yang selalu memberikan motivasi dan support kepada peneliti dalam perjuangan menuntut ilmu di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
11. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti yaitu, Yusniati Hasibuan, Siti Khoirul Bariah Siregar, Fifi Wahyuni Harahap, Desi Sri Marhamah, Fatima Aprilliani, Nurul Aulya, Nur Azizah, Holila, Riri, Annisa Afrildayani, Nisa Amelita, Sephia, Samria dan rekan-rekan mahasiswa perbankan syariah 2 angkatan 2020

seluruhnya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran-saran kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita. Aamiin.

12. Teruntuk sevendreamies, ilichil, wayv, wishies terimakasih sudah kebersamaan peneliti dengan karya-karya yang hebat. Terkhusus hrj dan lhe terimakasih telah menjadi *support system* bagi peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 2025

Peneliti

RISKA ADELIA HARAHA

NIM. 2040100054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huru, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam

tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Profitabilitas	18
a. Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
a. Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	24
3. <i>Financing Deposit Ratio</i>	25
a. Hubungan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	26
4. <i>Non Performing Financing</i>	27
a. Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	28
5. Beban Operasional Pendapatan Operasional	29
a. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	31
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir.....	38

D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Statistik Deskriptif	44
2. Uji Normalitas	45
3. Analisis Model Data Panel.....	45
a. <i>Model Common Effect</i>	45
b. <i>Model fixed effect</i>	46
c. <i>Model Random Effect</i>	46
4. Pemilihan Model Terbaik.....	46
a. Uji <i>Chow</i>	46
b. Uji <i>Hausman</i>	47
c. Uji <i>Lagrange Multiplier (Lm)</i>	48
5. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolinearitas	49
b. Uji Autokorelasi	49
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	50
7. Uji Hipotesis	51
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
b. Uji Parsial (Uji t).....	51
c. Uji Statistik F (Uji Simultan)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	53
1. Sejarah Umum Bank Umum Syariah.....	53
2. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Profitabilitas	57
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	63
3. <i>Financing Deposit Ratio</i>	68
4. <i>Non Performing Financing</i>	73
5. Beban Operasional Pendapatan Operasional	79
C. Analisis Data	84

1. Hasil Analisis Data Deskriptif	84
2. Hasil Uji Normalitas	86
3. Hasil Analisis Model Data Panel	87
a. Hasil <i>Common Effect Model</i>	87
b. Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	88
4. Pemilihan Model Terbaik.....	89
a. Hasil Uji <i>Chow</i>	89
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	90
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	92
6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	92
7. Hasil Uji Hipotesis	93
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
b. Hasil Uji Parsial (Uji t)	94
c. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan).....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	96
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi Hasil Penelitian	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data CAR, FDR, NPF, BOPO, dan ROA tahun 2019-2023	7
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	55
Tabel IV.2 Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	58
Tabel IV.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	63
Tabel IV.4 <i>Financing Deposit Ratio</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	68
Tabel IV.5 <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019- 2023	74
Tabel IV.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	79
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel IV.8 Hasil Uji Common Effect Model.....	88
Tabel IV.9 Hasil Uji Fixed Effect Model	88
Tabel IV.10 Hasil Uji Chow	89
Tabel IV.11 Hasil Uji Hausman.....	90
Tabel IV.12 Perbandingan Pengujian	90
Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel IV.14 Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel IV.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	93
Tabel IV.16 Uji Parsial (Uji t)	94
Tabel IV.17 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah tahun 2014-2023.....	3
Gambar 11.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	86
Gambar IV.3 Hasil Uji Normalitas	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹

Bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*).² Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit usaha kepada dunia usaha akan membantu dunia usaha untuk bertumbuh secara berkelanjutan.

Di Indonesia Bank dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang memperoleh keuntungannya dari jumlah suku bunga simpanan. Sedangkan

¹ Dadang Husen Sobana, *Sistem Informasi Manajemen Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 17.

² Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 8.

bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariat islam yang mana menghindari unsur bunga atau riba dalam kegiatannya.³

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan manajemen perbankan dalam mencapai profitabilitas serta mengelola efisiensi tingkat operasional bank. Jika semakin tinggi hasil *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi profitabilitas usaha perbankan tersebut semakin baik atau sehat,⁴ sedangkan *Return On Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur

³ Heri Sastra, Bhandan Ariziq, and Iswandi Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Volume 9, No. 3, 2021, hlm. 653–64.

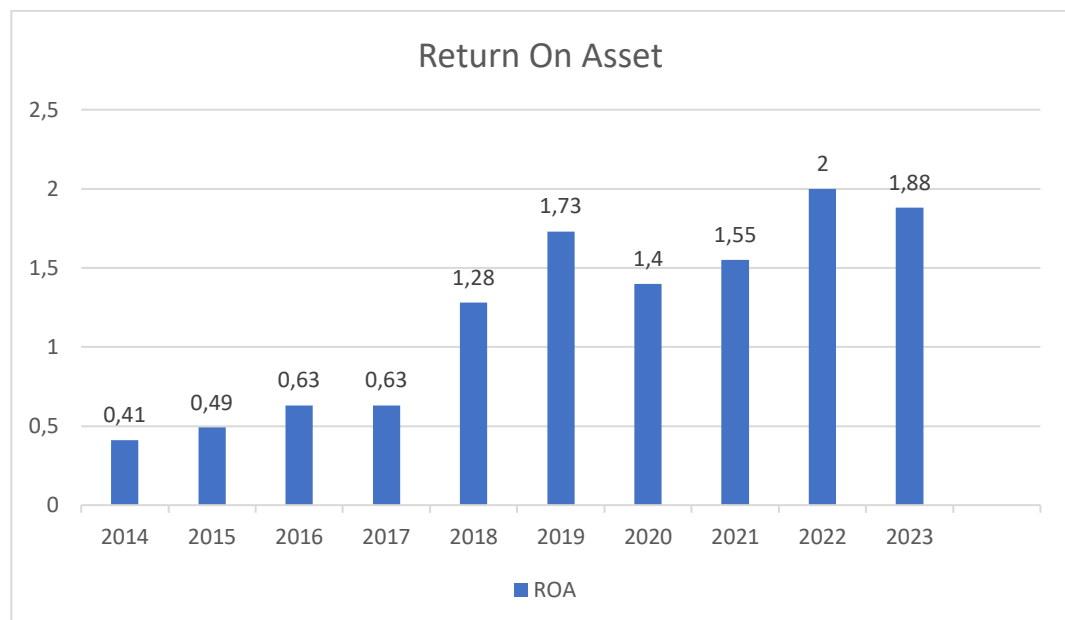
⁴ Ragil Noviantika Silitonga and Wirman, 'Perbandingan Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, Volume 14, No. 1, 2022, hlm. 13.

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset.⁵

Perumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar I.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah tahun 2014-2023.

(Dalam satuan %)



Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah⁶

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Return On Asset* pada bank umum syariah sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi

⁵ Sastra, Ariziq, and Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', hlm. 635-64.

⁶ 'Statistik Perbankan Syariah' (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <www.ojk.go.id>.

atau perubahan data yang naik turun. Seperti pada tahun 2014 sampai 2019 *Return On Asset* mengalami kenaikan sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33. Selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2021 sampai 2022 sebesar 0,60 diikuti penurunan pula pada tahun 2023 sebesar 0,12.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor diluar kendali bank, seperti BI Rate. Sedangkan faktor internal adalah rasio-rasio yang memengaruhi seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.⁷ Jika modal yang dimiliki bank dapat menutupi kerugian-kerugian yang dihadapi maka kegiatan operasional bank akan menjadi lebih baik.⁸ Menurut Dendawijaya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.⁹ Oleh sebab itu apabila *Capital Adequacy Ratio*

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 325.

⁸ Ruri Kurniasari and Arif Zunaedi, 'Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)', *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, Volume 1, No. 22, 2022, hlm.714

⁹ Rizky Ramadhanty and Aris Soelistyo, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Volume 4, No. 2, 2020, hlm. 3-4.

(CAR) terus meningkat maka rasio *Return On asset* (ROA) bank juga akan meningkat.

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank.¹⁰ Menurut Dendawijaya besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank.¹¹ Meningkatnya rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkat juga rasio *Return On asset* (ROA) pada bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh pihak bank.¹² Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik (buruk) kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan

¹⁰ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 25

¹¹ Nuriatullah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Islamic Economics Journal*, Volume 2, No. 2, 2022, hlm. 113.

¹² Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 29.

bermasalah semakin besar.¹³ Menurut kasmir semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman Bank yang akan menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar dan oleh itu bank menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba ROA yang diperoleh bank.¹⁴ Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin meningkat maka rasio *Return On asset* (ROA) pada bank akan menurun.

Rasio ini dapat menilai efisiensi suatu bank dan memperhitungkan kinerja kegiatan bank pada saat bank beroperasi disebut Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁵ Menurut Dendawijaya apabila semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.¹⁶ Oleh sebab itu, jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, maka *Return On asset* (ROA) di suatu bank akan turun.¹⁷

¹³ Idham Masri Ishak and Srie Isnawati Pakaya, 'Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Volume 5, No.1, 2022, hlm. 356.

¹⁴ Harumni Puspa Auraga, Rafidah, and Lidya Anggraeni, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, Volume 2, No.1, 2023, hlm. 286.

¹⁵ Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas*, hlm 30.

¹⁶ Auraga, Rafidah, and Anggraeni, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020', hlm. 287.

¹⁷ Silitonga and Wirman, 'Perbandingan Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020', hlm. 13.

Tabel I.1 Data CAR, FDR, NPF, BOPO, dan ROA tahun 2019-2023

(Dalam satuan %)

Nama Bank	Tahun	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROA
PT Bank BTPN Syariah	2019	44,57	95,27	0,26	58,07	13,58
	2020	49,44	97,37	0,02	72,42	7,16
	2021	58,27	95,17	0,18	59,97	10,72
	2022	53,66	95,68	0,34	58,12	11,43
	2023	51,60	93,78	0,29	76,24	6,34
PT Bank Bukopin Syariah	2019	15,25	93,48	4,05	99,60	0,04
	2020	22,22	196,73	4,95	97,73	0,04
	2021	23,74	92,97	4,66	180,25	-5,48
	2022	19,49	92,47	3,81	115,76	-1,27
	2023	19,38	93,79	2,61	206,19	-7,13
PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	14,46	95,72	2,80	97,74	0,25
	2020	31,43	111,71	2,45	99,42	0,06
	2021	25,81	107,56	0,94	202,74	-6,72
	2022	22,71	97,32	1,91	76,99	1,79
	2023	20,50	91,84	3,03	80,55	1,62
PT Bank BCA Syariah	2019	38,3	91,0	0,26	87,6	1,2
	2020	45,3	81,3	0,01	86,3	1,1
	2021	41,4	81,4	0,01	84,8	1,1
	2022	36,7	80,0	0,01	81,6	1,3
	2023	34,8	82,3	0,00	78,6	1,5
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	35,47	81,89	0,61	76,83	2,56
	2020	31,46	86,53	0,77	81,39	1,74
	2021	29,53	90,96	0,63	82,56	1,64
	2022	26,36	89,21	0,22	80,54	1,93
	2023	24,47	94,35	0,17	80,09	2,07

Sumber data: www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Pada Bank BTPN Syariah CAR mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2021 sampai 2022 CAR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank Bukopin Syariah CAR mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank Panin Dubai Syariah

CAR mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2020 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank BCA Syariah CAR mengalami kenaikan pada dari tahun 2019 sampai 2020 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2021 sampai 2023 CAR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah CAR mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai 2023 diikuti dengan kenaikan ROA.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Pada Bank BTPN Syariah FDR mengalami kenaikan pada tahun 2023 diikuti dengan penurunan ROA. Pada Bank Bukopin Syariah FDR mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2020 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2020 sampai 2021 FDR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank Panin Dubai Syariah FDR mengalami kenaikan pada tahun 2020 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2022 FDR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank BCA Syariah FDR mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021 sementara ROA tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. 2022 FDR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah NPF mengalami kenaikan pada tahun 2020 ke 2021 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2022 FDR mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan ROA.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Pada Bank BTPN Syariah NPF mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2020 dan 2022 sampai 2023 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2020 sampai 2023 NPF mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank Bukopin Syariah tahun 2021 dan 2023 NPF mengalami penurunan diikuti dengan penurunan ROA. Pada Bank Panin Dubai Syariah NPF mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 diikuti dengan penurunan ROA, selanjutnya pada tahun 2022 NPF mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan ROA. Pada Bank BCA Syariah NPF mengalami penurunan dari 2019 sampai 2022 diikuti dengan penurunan ROA. Pada PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan diikuti dengan penurunan ROA.

Selanjutnya, pada tabel 2 Pada Bank Bukopin Syariah BOPO mengalami kenaikan pada tahun 2020 sementara ROA tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada Bank BCA Syariah BOPO mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 diikuti dengan penurunan ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian seperti pada penelitian Iska Wulan Batubara menyatakan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Tasya Sabila menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak

berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Penelitian Intan Rika Yuliana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Pada penelitian Nani Mulyani *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Selanjutnya pada penelitian Jumaisa menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wardani Siregar yang menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adanya ketidaksesuaian antara data laporan keuangan bank syariah dengan teori yang mengatakan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

terus meningkat maka rasio *Return On asset* (ROA) bank juga akan meningkat.

2. Adanya ketidaksesuaian antara data laporan keuangan bank syariah dengan teori yang mengatakan meningkatnya rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkat juga rasio *Return On asset* (ROA) pada bank.
3. Adanya ketidaksesuaian antara data laporan keuangan bank syariah dengan teori yang mengatakan apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin meningkat maka rasio *Return On asset* (ROA) pada bank akan menurun.
4. Adanya ketidaksesuaian antara data laporan keuangan bank syariah dengan teori yang mengatakan jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, maka *Return On asset* (ROA) di suatu bank akan turun.
5. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tetap terfokus pada pembahasan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas sebagai variabel dependen.

Adapun objek dan waktu penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2019 sampai 2023 yaitu . Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel kedalam instrumen pengukuran.¹⁸

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

N o.	Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala
1.	ROA (Y)	<i>Return On asset</i> (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan manajemen perbankan dalam mencapai profitabilitas serta mengelola efisiensi tingkat operasional bank. ¹⁹	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yaitu	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

¹⁸ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pandiva Buku, 2016), hlm. 90.

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (PT Grasindo, 2016), hlm. 193.

	(X ₁)	rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. ²⁰		
3.	FDR (X ₂)	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. ²¹	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	NPF (X ₃)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. ²²	$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio
5.	BOPO (X ₄)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 325.

²¹ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 25.

²² Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 29.

		(BOPO) adalah Rasio yang dapat menilai efisiensi suatu bank dan memperhitungkan kinerja kegiatan bank pada saat bank beroperasi. ²³		
--	--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?

²³ ²³ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 30.

5. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya merupakan suatu harapan atau sesuatu yang ingin dicapai yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam penelitian. tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis, diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi mengenai adanya faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah serta berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, antara lain:
 - a. Bank Syariah, dapat menggunakannya sebagai dasar bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan profitabilitas.
 - b. Bagi investor, diharapkan dapat menjadikannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada bank syariah,
 - c. Masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah terlaksananya penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan teori memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Pada Bab III Metode penelitian memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti seperti Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil penelitian yang membahas tentang Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V Penutup berisi Kesimpulan, implikasi penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 198.

diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Adapun surah yang menjelaskan tentang keuntungan atau laba ada pada surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتُ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Dalam surah tersebut mengatakan Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, yakni menanggalkan fitrah keberagamaan dan menggantikannya dengan kekufuran. Maka berarti, tidaklah beruntung perniagaan mereka, dan sejak dahulu sebelum kerugian itu tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, atau petunjuk keagamaan. Ini karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang-orang yang mengetahui seluk beluk perniagaan, sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.²

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Semakin besar ROA bank maka semakin besar pula tingkat

² M. Quraissy Shibab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 26.

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.³

Return On asset (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan manajemen perbankan dalam mencapai profitabilitas serta mengelola efisiensi tingkat operasional bank.⁴ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Sedangkan menurut Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam satu periode. Jika rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa ROA efisien.⁵

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

³ Sastra, Ariziq, and Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', hlm 655.

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (PT Grasindo, 2016), hlm. 193.

⁵ Silvia Rizli Basnawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Economina*, Volume 1, No.2, 2022, hlm. 222.

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $ROA > 1,5\%$.
- 2) Peringkat 2, sehat $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$.
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- 4) Peringkat 4, kurang sehat $0\% < ROA \leq 0,5\%$. (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $ROA \leq 0\%$ bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Perusahaan atau bank dapat dinyatakan sehat jika ROA berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki. Besarnya nilai ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

a. Faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Asset*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Assets*:

Kasmir menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *return on investment* atau yang disebut dengan *Return On Assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh net profit margin dan perputaran total aktiva karena jika ROA rendah maka disebabkan oleh margin laba bersih yang rendah. disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor:

1. *Turnover* dari *Operating* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu jumlah nilai operasi yang dinyatakan dalam persentase dan kuantitas penjualan bersih. Profit Margin mengukur tingkat nilai yang dapat dicapai perusahaan terkait dengan penjualannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* antara lain peningkatan perputaran aset dan peningkatan *net* nilai *margin*. Dengan demikian jika perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return On Assets* maka perusahaan dapat melakukan dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.⁶

⁶ Pipi Maida Ritonga, 'Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019' (Universitas Potensi Utama, 2021), hlm. 26-27.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.⁷ Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.⁸

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) adalah nilai total dari masing masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 325.

⁸ Basnawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', hlm. 222.

bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.⁹

a. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut Dendawijaya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.¹⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset* (ROA)

⁹ Iska Wulan Dari Batubara, 'Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm. 24.

¹⁰ Ramadhanty and Soelistyo, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018', hlm. 3-4.

juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.¹¹ Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.¹²

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, dijelaskan peringkat komponen FDR sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $FDR < 75\%$.
- 2) Peringkat 2, sehat $75\% < FDR \leq 85\%$.
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $85\% < FDR \leq 100\%$.
- 4) Peringkat 4, kurang sehat $100\% < FDR \leq 120\%$.
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $FDR > 120\%$.

Perusahaan atau bank dinyatakan sehat jika FDR berada diperingkat 3 (PK-3) keatas. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus:

¹¹ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 25.

¹² Nuriatullah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', hlm 113.

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh Masyarakat kepada bank dengan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.¹³

a. Hubungan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya besar kecilnya rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.¹⁴

Jadi *Financing Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-

¹³ Sri Wardani Siregar, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 24.

¹⁴ Nuriatullah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', hlm. 113.

macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan.¹⁵ NPF adalah kredit atau pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur karena tidak dapat memenuhi pembayaran pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati pada saat perjanjian. Semakin rendah rasio NPF menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pendanaannya.¹⁶

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, dijelaskan peringkat komponen NPF sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, Sangat Sehat $< 2\%$.
- 2) Peringkat 2, Sehat $2\% < \text{NPF} \leq 5\%$.
- 3) Peringkat 3, Cukup Sehat $5\% < \text{NPF} \leq 8\%$.
- 4) Peringkat 4, kurang Sehat $8 < \text{NPF} \leq 12\%$.
- 5) Peringkat 5, tidak Sehat $\text{NPF} > 12\%$.

Perusahaan atau bank dinyatakan sehat jika NPF berada diperingkat 3 (PK-3) keatas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Besarnya nilai *Non Performing Financing* bank dapat dihitung dengan rumus:

¹⁵ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 29.

¹⁶ Auraga, Rafidah, and Anggraeni, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020', hlm. 386.

$$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Kolektabilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok dan angsuran pokok oleh nasabah serta kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya.

a. **Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Financing* (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, maka akan

memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Menurut kasmir semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman Bank yang akan menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar dan oleh itu bank menanggung kerugian dalam kegiatan oprasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank.¹⁷ Risiko pembiayaan yang tercermin dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang terdiri dari (beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain) dengan pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari pendapatan bagi hasil dan hasil dari penempatan operasi lainnya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang dapat menilai efisiensi suatu bank dan memperhitungkan kinerja kegiatan

¹⁷ Auraga, Rafidah, and Anggraeni, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020', hlm. 286.

bank pada saat bank beroperasi.¹⁸ Bank yang memiliki rasio BOPO yang besar menunjukkan bank tersebut tidak efisien dalam beroperasi. Jumlah biaya operasional yang besar dapat memperkecil pendapatan laba, karena biaya operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah rasio BOPO berarti bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang besar. Bank Indonesia membatasi rasio BOPO maksimal 85%.¹⁹ Besarnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank pada saat beroperasional seperti beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari pendapatan bagi hasil dan hasil dari penempatan operasi lainnya.

¹⁸ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 30.

¹⁹ Ramadhanty and Soelistyo, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018', hlm. 4.

a. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya apabila semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu diperlukan untuk menemukan peneliti terdahulu yang telah melaksanakan penelitian dan berhasil memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian.

²⁰ Auraga, Rafidah, and Anggraeni, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020'.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mia Audina, Novien Rinaldy, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2024. ²¹	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesi	Penelitian ini menghasilkan bahwa DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
2.	Ruri Kurniasari, Arif Zunaidi, <i>Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy</i> , 2022. ²²	Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel CAR dengan ROA dalam kategori lemah atau rendah.
3.	Intan Rika Yuliana, Sinta Listari, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2021. ²³	Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel-variabel independen CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA bank.
4.	Heri Sastra, Bhandan Ariziq, Iswandi Sukartaatmadja, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 2021. ²⁴	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Non Performing</i>	Berdasarkan penelitian ini menunjukan jika <i>Financing To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i>

²¹ Mia Audina and Novien Rialdy, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 2, No.6, 2024, hlm. 745.

²² Kurniasari and Zunaidi, 'Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)', hlm. 737.

²³ Intan Rika Yuliana and Listari Sinta, 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 9, No.2, 2021, hlm. 332.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<i>Financing Terhadap Return On Asset</i> Studi Kasus pada Enam Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Nani Mulyani, Erick Agustinus, Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, 2021. ²⁵	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Capital Adequency Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Tasya Sabila, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2024. ²⁶	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

²⁴ Sastra, Ariziq, and Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', hlm. 663.

²⁵ Nani Mulyani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, Volume 1, No.2, 2021, hlm 258.

²⁶ Tasya Sabila, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 64.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
7.	Iska Wulan Dari Batubara, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2023. ²⁷	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On asset</i> (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Sri Wardani Siregar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2023. ²⁸	Pengaruh <i>Non Performing Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, dan <i>Financing Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On asset</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021.	Hasil penelitian menyatakan bahwa dapat diketahui bahwa <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021. <i>Financing To Deposit Ratio</i>

²⁷ Batubara, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021', hlm 71.

²⁸ Siregar, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021', hlm. 69.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021.
9.	Jumaisa, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, 2022. ²⁹	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada BRI Syariah menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mia Audina, Novien Rinaldy yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

²⁹ Jumaisa, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2019' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), hlm. 71.

sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan waktu penelitian.

- b. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruri Kurniasari, Arif Zunaidi yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini ada pada variabel independent yang lainnya.
- c. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Rika Yuliana, Sinta Listari yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel independent. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu variabel independent lainnya.
- d. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Sastra, Bhandan Ariziq yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Financing To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Financing* sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independent lainnya.
- e. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Sastra, Bhandan Ariziq yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya operasional pendapatan operasional sebagai variabel

independent. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel lainnya.

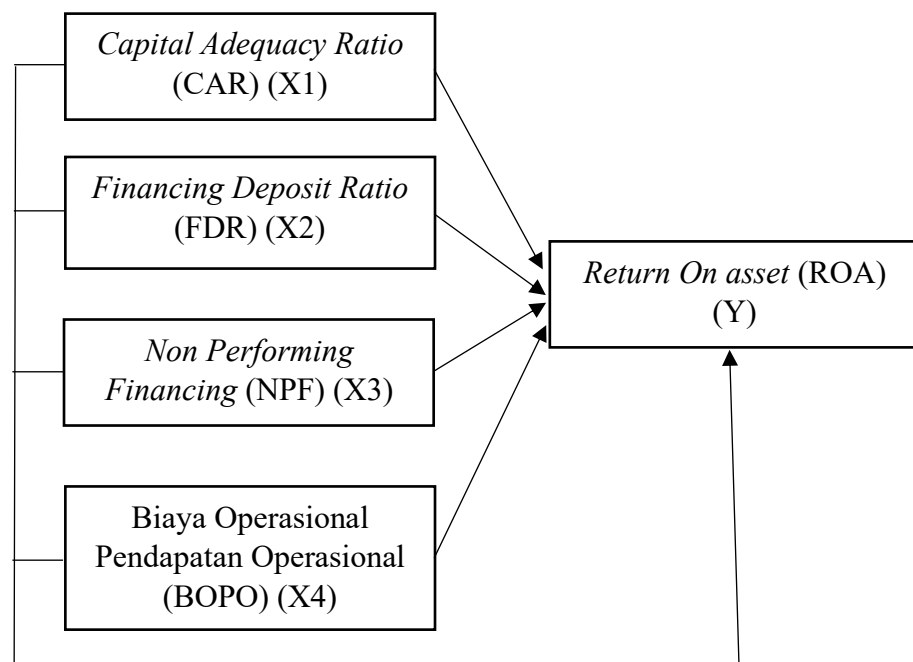
- f. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tasya Sabila adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini pada variabel independent yang lainnya.
- g. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iska Wulan Dari Siregar yaitu pada penelitian ini sama sama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan waktu penelitian.
- h. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wardani Siregar adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian.
- i. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumaisa yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana

penelitian ini menggunakan objek bank umum syariah periode 2019-2023.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Didalam kerangka pikir akan didukung masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap penelitian. kerangka pikir harus menjelaskan tentang hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.³⁰ Ada dua macam jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan pada kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_{02} : *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_{a2} : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_{03} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Kencana, 2017), hlm. 130.

2019-2023.

H₀4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_a4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H₀5: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

H_a5: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada rentang waktu 2019-2023. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data berupa angka atau bilangan. Dalam penelitian ini 4 (empat) variabel independent atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On asset* (ROA).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi bukan hanya orang saja, akan tetapi organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda

alam juga termasuk populasi.¹ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2024 yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dari populasi.²

Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam memilih sampel antara lain:

- 1) Bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK).
- 2) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan kinerja keuangan tahun 2019 sampai 2023.
- 3) Laporan kinerja keuangan yang dipublikasikan berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Adapun sampel yang telah ditemukan berdasarkan kriteria tersebut antara lain:

¹ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 66.

² Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016), hlm. 56.

- 1) PT Bank BTPN Syariah
- 2) PT Bank Bukopin Syariah
- 3) PT Bank Panin Dubai Syariah
- 4) PT Bank BCA Syariah
- 5) PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah *time series* atau rentetan waktu yang mana dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan secara triwulan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah jumlah laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Sehingga $5 \text{ tahun} \times 4 = 20$ laporan kinerja keuangan pertriwulan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah $5 \text{ bank} \times 20 = 100$ sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dokumentasi atau data yang diterbitkan oleh suatu organisasi.³ Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disusun

³ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016), hlm. 78.

oleh suatu entitas bagi kepentingan pihak internal maupun eksternal dari entitas tersebut.⁴

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Dari seluruh data yang telah terkumpul maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Peneliti memakai *evIEWS 9* sebagai alat hitung. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut.

Data Panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam data panel nilai akan diambil dari jangka waktu tertentu, misalnya dari sebuah Kumpulan data (data set) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan negara) diamati sepanjang waktu.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis ini dapat memberikan informasi karakteristik mengenai variabel penelitian. Analisis deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimal, dan maksimal.

⁴ Ali Hardana and Jafar Nasution, 'Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan', *Global Financial Accounting Journal*, 6.1 (2022), hlm. 54.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.⁵

3. Analisis Model Data Panel

Adapun cara untuk menentukan estimasi regresi dengan menggunakan data panel yaitu:

a. Model Common Effect

Model common effect adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal kenyataannya objek yang diteliti berbeda. Dalam

⁵ Zulaika Matondang and Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 27.

pendekatan common effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model fixed effect

Istilah fixed effect menunjukkan walaupun intercept mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model fixed effect juga diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu.

c. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam random effect adalah dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individual atau tempat atau yang lainnya.

4. Pemilihan Model Terbaik

Adapun pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji chow atau yang disebut juga likelihood ratio digunakan untuk mengetahui apakah model pooled least

square (common effect) atau fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data.

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (prob.) untuk cross-section F, yang mana ketentuannya:

- 1) Jika nilai prob. > 0.05 maka model yang terpilih adalah common effect.
- 2) Jika nilai prob. < 0.05 maka model yang terpilih adalah fixed effect.

b) Uji *Hausman*

Uji hausman dilakukan Ketika pada uji chow model fixed effect terpilih. Maka selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect adalah model yang terbaik.

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (prob.) untuk cross-section randomnya, yang mana ketentuannya:

- 1) Jika nilai prob. cross-section random > 0.05 maka model yang terpilih adalah model random effect.

- 2) Jika nilai prob. cross-section random < 0.05
maka model yang terpilih adalah model fixed effect.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (Lm)

Uji Lagrange Multiplier (Lm) digunakan untuk memastikan model yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara model random effect atau model common effect.

Pengambilan Keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai test hypothesis-cross-section dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) test hypothesis-cross-section $> \alpha = H_0$ ditolak
- 2) test hypothesis-cross-section $< \alpha = H_0$ diterima

Atau lebih jelasnya:

- 1) Jika nilai prob. Value dari Breusch-Pagan > 0.05
maka model yang terpilih adalah model common effect.
- 2) Jika nilai prob. Value dari Breusch-Pagan < 0.05
maka model yang terpilih adalah model random effect.⁶

⁶ Zulaika Matondang and Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dngan Eviews Dan SPSS* (Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 151-167.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda maka perlu dipenuhi oleh beberapa uji asumsi klasik yang meliputi:

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas. Adanya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui jika Auxiliar Regresion yang dihasilkan < 0.80 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁷

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika

⁷ Sjochrul R Ajija and others, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 35.

terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berturut sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- c) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan biasanya berskala rasio.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta_1\text{-}\beta_4 = \text{koefisien regresi pada setiap variabel independent}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Financing Deposit Ratio (FDR)}$

$X_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$X_4 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan:

1) Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien determinasi (adjusted R square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh sejumlah variabel independent. Rentang nilai persentase hasil uji koefisien determinasi adalah berada pada rentang di atas nol persen sampai dengan di bawah 100%.

2) Uji t (parsial)

Uji parsial berguna untuk melihat apakah setiap variabel independent berpengaruh dalam menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji t didapat nilai t hitung $>$ t tabel dan

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3) Uji f (Simultan)

Untuk melihat apakah ada minimal satu variabel independen yang masuk dalam model dapat menjelaskan Variability variabel dependen. Berdasarkan uji F, jika nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan secara simultan (serempak) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian Masyarakat. Bank Syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian (akad) berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariat.¹

Praktek perbankan Islam di Indonesia dimulai pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Gagasan mengenai pendirian Bank Islam di Indonesia baru dilakukan tahun 1990. Pada tanggal 18 – 20 Agustus tahun tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim

¹ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 7.

Perbankan MUI. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Pada awal pendirian Bank Muamalat di Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Sampai disahkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan,

Bank Muamalat Indonesia merupakan satu-satunya bank umum yang mendasarkan kegiatan usahanya atas syariat Islam di Indonesia. Baru setelah itu berdiri beberapa Bank Islam lain. Bank muamalat Indonesia yang tidak terpengaruh oleh gejolak krisis ekonomi ternyata menarik minat pihak perbankan konvensional untuk mendirikan bank yang juga memakai sistem syariah.

Pada tahun 1999, perbankan syariah berkembang luas dan menjadi internasional pada tahun 2004. Dengan perkembangan yang cukup signifikan ini, perbankan syariah nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu pancang perekonomian Indonesia yang kuat dan menjadi solusi terbaik terhadap permasalahan-permasalahan perekonomian yang ada di Masyarakat Perkembangan Bank Syariah di Indonesia kini telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.²

Jenis-jenis bank syariah dapat dilihat dari fungsinya yaitu sebagai berikut :

² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Ciputat: GP Press Group, 2016), hlm. 105.

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

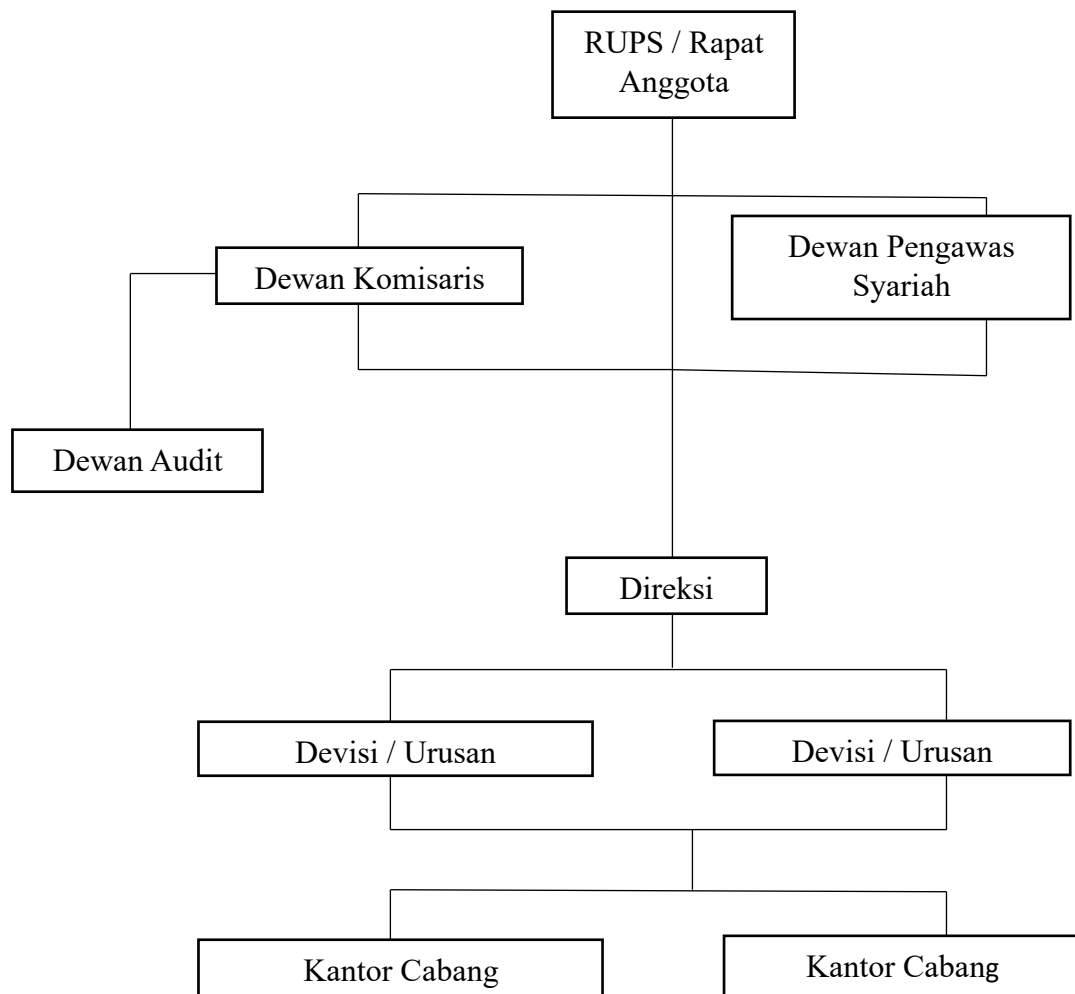
No.	Bank Umum Syariah	KPO/KC	KCP/UPS
1.	PT. Bank Aceh Syariah	27	134
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	21	144
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	28
5.	PT. Bank Victoria Syariah	2	-
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	11	60
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	155	946

8.	PT. Bank Mega Syariah	30	35
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	13	10
11.	PT. BCA Syariah	15	62
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	16	-
13.	PT. Bank Aladin Syariah	1	-

Sumber: www.ojk.co.id

2. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



Sumber: Bank Syariah Indonesia

B. Dekripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah oleh Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam website www.ojk.go.id. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023. Kemudian pada pemilihan sample ditentukan berdasarkan *purposive sampling* oleh karena itu bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 bank dalam pertriwulan sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Terdapat empat variabel independent pada penelitian ini, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Adapun penjelasan masing masing dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan.³ Pada penelitian ini peneliti memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas. Adapun data *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 (Dalam satuan %)

Bank	Tahun	Periode	<i>Return On Asset</i>
BTPN Syariah	2019	TW1	12,68
		TW2	12,73
		TW3	13,05
		TW4	13,58
	2020	TW1	13,58
		TW2	6,96
		TW3	5,8
		TW4	7,16
	2021	TW1	11,36
		TW2	11,57
		TW3	10,86
		TW4	10,72
	2022	TW1	11,12
		TW2	11,37
		TW3	11,53
		TW4	11,36
	2023	TW1	9,98
		TW2	8,81
		TW3	7,78
		TW4	6,3
Kb Bukopin Syariah	2019	TW1	0,03
		TW2	0,04
		TW3	0
		TW4	0,04
	2020	TW1	0,04
		TW2	0,04
		TW3	0
		TW4	0,04

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 198.

	2021	TW1	0,01
		TW2	0,02
		TW3	0,02
		TW4	-5,48
	2022	TW1	0,01
		TW2	0,13
		TW3	0,19
		TW4	-1,27
	2023	TW1	0,18
		TW2	0,23
		TW3	0,22
		TW4	-7,13
Panin Dubai Syariah	2019	TW1	0,24
		TW2	0,15
		TW3	0,16
		TW4	0,25
	2020	TW1	0,26
		TW2	0,04
		TW3	0
		TW4	0,06
	2021	TW1	0,1
		TW2	0,05
		TW3	0,04
		TW4	-6,72
	2022	TW1	1,24
		TW2	1,97
		TW3	2,03
		TW4	1,79
	2023	TW1	2,02
		TW2	1,79
		TW3	1,86
		TW4	1,62
BCA Syariah	2019	TW1	1
		TW2	1,03
		TW3	1
		TW4	1,2
	2020	TW1	0,87
		TW2	0,89
		TW3	0,89
		TW4	1,1
	2021	TW1	0,89

		TW2	0,95
		TW3	0,91
		TW4	1,1
	2022	TW1	0,91
		TW2	1,07
		TW3	1,2
		TW4	1,3
	2023	TW1	1,4
		TW2	1,52
		TW3	1,59
		TW4	1,5
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	TW1	2,32
		TW2	1,84
		TW3	2,32
		TW4	2,56
	2020	TW1	1,76
		TW2	2,39
		TW3	1,84
		TW4	1,74
	2021	TW1	1,16
		TW2	1,49
		TW3	1,56
		TW4	1,64
	2022	TW1	2,02
		TW2	1,81
		TW3	1,98
		TW4	1,93
	2023	TW1	2,71
		TW2	2,41
		TW3	2,28
		TW4	2,07

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ROA tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 13,58 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 12,68. Pada tahun 2020 ROA tertinggi pada triwulan 1 sebesar 13,58 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 5,8. Pada

tahun 2021 ROA tertinggi pada triwulan 2 sebesar 11,57 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 10,72. Pada tahun 2022 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 11,53 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,09, pada tahun 2023 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 9,98 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 6,63.

Pada tahun 2019 ROA tertinggi pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pada triwulan 2 dan triwulan 4 sebesar 0,04 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,00. Pada tahun 2020 ROA tertinggi pada triwulan 1 dan triwulan 4 sebesar 0,04 dan ROA terendah pada tahun triwulan 3 sebesar 0,00. Pada tahun 2021 ROA tertinggi pada triwulan 2 dan triwulan 3 sebesar 0,02 dan ROA terendah pada triwulan 4 sebesar -5,48. Pada tahun 2022 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,19 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar -1,27. Pada tahun 2023 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 0,23 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar -7,13.

Pada tahun 2019 ROA tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,25 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 0,15. Pada tahun 2020 ROA tertinggi pada triwulan 1 sebesar 0,25 dan ROA terendah pada triwulan 3 sebesar 0,00. Pada tahun 2021 ROA tertinggi pada triwulan 1 sebesar 0,10 dan ROA terendah pada triwulan 4 sebesar -6,72. Pada tahun 2022

ROA tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 2,03 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 1,24. Pada tahun 2023 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 2,02 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 1,62.

Pada tahun 2019 ROA tertinggi pada Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 1,2 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 1 dan triwulan 3 sebesar 1,00. Pada tahun 2020 ROA tertinggi pada triwulan 4 sebesar 1,1 dan ROA terendah pada triwulan 1 sebesar 0,87. Pada tahun 2021 ROA tertinggi pada triwulan 4 sebesar 1,1 dan ROA terendah pada triwulan 1 sebesar - 0,89. Pada tahun 2022 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 1,3 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 0,9. Pada tahun 2023 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 1,59 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 1,40.

Pada tahun 2019 ROA tertinggi pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 2,56 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 1,84. Pada tahun 2020 ROA tertinggi pada triwulan 2 sebesar 2,39 dan ROA terendah pada triwulan 4 sebesar 1,74. Pada tahun 2021 ROA tertinggi pada triwulan 4 sebesar 1,64 dan ROA terendah pada triwulan 1 sebesar 1,16. Pada tahun 2022 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 2,02 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 1,81. Pada

tahun 2023 ROA tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 2,71 dan ROA terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 2,07.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.⁴ Adapun data *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 (Dalam satuan %)

Bank	Tahun	Periode	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
BTPN Syariah	2019	TW1	39,34
		TW2	39,4
		TW3	41,11
		TW4	44,57
	2020	TW1	42,44
		TW2	42,28
		TW3	43,03
		TW4	49,44
	2021	TW1	50,7
		TW2	48,38
		TW3	54,98
		TW4	58,1
	2022	TW1	53,01
		TW2	52,02
		TW3	48,8
		TW4	52,05
	2023	TW1	50,2
		TW2	46,72
		TW3	48,17
		TW4	50,04

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 325.

Kb Bukopin Syariah	2019	TW1	19,61
		TW2	15,99
		TW3	0,16
		TW4	15,25
	2020	TW1	14,45
		TW2	14,67
		TW3	0,15
		TW4	22,22
	2021	TW1	24,11
		TW2	23,47
		TW3	23,02
		TW4	23,74
	2022	TW1	23,04
		TW2	22,7
		TW3	21,68
		TW4	19,49
Panin Dubai Syariah	2023	TW1	19,22
		TW2	18,7
		TW3	17,9
		TW4	19,38
	2019	TW1	18,47
		TW2	16,7
		TW3	15,17
		TW4	14,46
	2020	TW1	16,08
		TW2	16,28
		TW3	15,64
		TW4	31,43
	2021	TW1	30,08
		TW2	30,54
		TW3	31,06
		TW4	25,81
BCA Syariah	2022	TW1	26,12
		TW2	24,28
		TW3	23,92
		TW4	22,71
	2023	TW1	21,72
		TW2	20,19
		TW3	20,87
		TW4	20,5
2019	TW1	25,68	

		TW2	25,67
		TW3	43,78
		TW4	38,3
	2020	TW1	38,36
		TW2	38,45
		TW3	39,57
		TW4	45,3
	2021	TW1	44,96
		TW2	43,76
		TW3	43,85
		TW4	41,4
	2022	TW1	39,55
		TW2	38,97
		TW3	36,66
		TW4	36,7
	2023	TW1	36,7
		TW2	37,45
		TW3	38,64
		TW4	34,8
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	TW1	38,25
		TW2	34,42
		TW3	34,17
		TW4	35,47
	2020	TW1	35,64
		TW2	32,65
		TW3	32,04
		TW4	31,46
	2021	TW1	32,77
		TW2	29,64
		TW3	29,13
		TW4	29,53
	2022	TW1	29,09
		TW2	27,77
		TW3	25,61
		TW4	26,36
	2023	TW1	26,27
		TW2	23,37
		TW3	24,04
		TW4	24,47

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 CAR tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 44,57 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 39,34. Pada tahun 2020 CAR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 49,44 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 42,48. Pada tahun 2021 CAR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 58,1 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 48,38. Pada tahun 2022 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 53,01 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 32,70. Pada tahun 2023 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 50,2 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 46,72.

Pada tahun 2019 CAR tertinggi pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 19,61 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,16. Pada tahun 2020 CAR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 22,22 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,15. Pada tahun 2021 CAR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 24,11 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 23,01. Pada tahun 2022 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 23,04 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 19,49. Pada tahun 2023 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 19,38 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 17,90.

Pada tahun 2019 CAR tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 18,47 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 14,46. Pada tahun 2020 CAR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 31,43 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 16,08. Pada tahun 2021 CAR tertinggi pada triwulan 3 sebesar 31,06 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 25,81. Pada tahun 2022 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 26,12 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 22,71. Pada tahun 2023 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 21,72 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 20,19.

Pada tahun 2019 CAR tertinggi pada Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan 3 sebesar 43,78 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 25,67. Pada tahun 2020 CAR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 45,3 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 38,36. Pada tahun 2021 CAR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 44,96 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 41,4. Pada tahun 2022 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 39,55 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 36,66. Pada tahun 2023 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 38,64 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 34,8.

Pada tahun 2019 CAR tertinggi pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 38,25 dan

CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 34,17. Pada tahun 2020 CAR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 35,64 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 31,46. Pada tahun 2021 CAR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 32,77 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 29,17. Pada tahun 2022 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 29,09 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 25,61. Pada tahun 2023 CAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 26,27 dan CAR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 23,37.

3. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.⁵ Adapun data *Financing Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4 *Financing Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 (Dalam satuan %)

Bank	Tahun	Periode	<i>Financing Deposit Ratio</i>
BTPN Syariah	2019	TW1	96,03
		TW2	96,17
		TW3	98,66
		TW4	95,27
	2020	TW1	94,69
		TW2	92,37
		TW3	98,48
		TW4	97,37
	2021	TW1	92,16

⁵ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 25.

		TW2	94,67
		TW3	96,04
		TW4	95
	2022	TW1	96,24
		TW2	93,98
		TW3	95,6
		TW4	95,67
	2023	TW1	92,67
		TW2	97,64
		TW3	93,58
		TW4	93,78
Kb Bukopin Syariah	2019	TW1	84
		TW2	86,4
		TW3	0,94
		TW4	93,48
	2020	TW1	109,87
		TW2	161,11
		TW3	1,82
		TW4	196,73
	2021	TW1	175,97
		TW2	152,06
		TW3	120,24
		TW4	92,97
	2022	TW1	94,15
		TW2	85,98
		TW3	87,17
		TW4	92,57
	2023	TW1	97,5
		TW2	94,75
		TW3	95,81
		TW4	93,79
Panin Dubai Syariah	2019	TW1	98,87
		TW2	94,66
		TW3	97,88
		TW4	95,72
	2020	TW1	98,21
		TW2	105,47
		TW3	93,87
		TW4	111,71
	2021	TW1	117,45
		TW2	111,41

		TW3	118,94
		TW4	107,56
	2022	TW1	99,11
		TW2	93,47
		TW3	89,2
		TW4	97,32
	2023	TW1	95,9
		TW2	94,12
		TW3	93,61
		TW4	91,84
BCA Syariah	2019	TW1	86,76
		TW2	87,31
		TW3	88,68
		TW4	91
	2020	TW1	96,39
		TW2	94,4
		TW3	90,06
		TW4	81,3
	2021	TW1	90,59
		TW2	86,3
		TW3	85,68
		TW4	81,4
	2022	TW1	85,48
		TW2	88,74
		TW3	89,67
		TW4	80
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	TW1	73,57
		TW2	78,43
		TW3	70,94
		TW4	81,89
	2020	TW1	70,27
		TW2	70,31
		TW3	73,47
		TW4	86,53
	2021	TW1	83,01
		TW2	83,58
		TW3	84,81

		TW4	90,96
	2022	TW1	79,75
		TW2	81,32
		TW3	85,16
		TW4	89,21
	2023	TW1	88,02
		TW2	89,77
		TW3	90,59
		TW4	94,35

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 FDR tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada triwulan 3 sebesar 98,66 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 95,27. Pada tahun 2020 FDR tertinggi pada triwulan 3 sebesar 98,48 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 92,37. Pada tahun 2021 FDR tertinggi pada triwulan 3 sebesar 96,04 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 92,16. Pada tahun 2022 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 96,24 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 93,98. Pada tahun 2023 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 97,64 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 92,67.

Pada tahun 2019 FDR tertinggi pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 93,48 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,94. Pada tahun 2020 FDR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 196,73 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 1,82. Pada tahun 2021 FDR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 175,97 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4

sebesar 92,97. Pada tahun 2022 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 94,15 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 85,98. Pada tahun 2023 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 97,50 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 93,79.

Pada tahun 2019 FDR tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 98,87 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 94,66. Pada tahun 2020 FDR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 111,71 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 93,87. Pada tahun 2021 FDR tertinggi pada triwulan 3 sebesar 118,94 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 107,56. Pada tahun 2022 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 99,11 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 89,20. Pada tahun 2023 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 95,90 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 91,84.

Pada tahun 2019 FDR tertinggi pada Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 91,0 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 86,76. Pada tahun 2020 FDR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 96,39 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 81,3. Pada tahun 2021 FDR tertinggi pada triwulan 1 sebesar 90,59 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 81,4. Pada tahun 2022 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar

89,67 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 80,0. Pada tahun 2023 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 82,81 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 78,27.

Pada tahun 2019 FDR tertinggi pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 81,89 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 70,94. Pada tahun 2020 FDR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 86,53 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 70,27. Pada tahun 2021 FDR tertinggi pada triwulan 4 sebesar 90,96 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 83,01. Pada tahun 2022 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 89,21 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 79,75. Pada tahun 2023 FDR tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 94,35 dan FDR terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 88,02.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan.⁶ NPF adalah kredit atau pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur karena tidak dapat memenuhi pembayaran pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati pada saat perjanjian. Adapun data *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah sebagai berikut:

⁶ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 29.

Tabel IV.5 *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 (Dalam satuan %)

Bank	Tahun	Periode	<i>Non Performing Financing</i>
BTPN Syariah	2019	TW1	0,17
		TW2	0,14
		TW3	0
		TW4	0,26
	2020	TW1	0,02
		TW2	0
		TW3	0
		TW4	0,02
	2021	TW1	0,01
		TW2	0,01
		TW3	0,01
		TW4	0,18
	2022	TW1	0,14
		TW2	0,19
		TW3	0,13
		TW4	0,34
	2023	TW1	0,5
		TW2	0,47
		TW3	0,7
		TW4	0,29
Kb Bukopin Syariah	2019	TW1	4,02
		TW2	4,36
		TW3	0,04
		TW4	4,05
	2020	TW1	4,29
		TW2	4,96
		TW3	0,05
		TW4	4,95
	2021	TW1	4,94
		TW2	4,85
		TW3	4,8
		TW4	4,66
	2022	TW1	3,78
		TW2	4,14
		TW3	4,22
		TW4	3,81
	2023	TW1	3,74

		TW2	3,78
		TW3	3,71
Panin Dubai Syariah		TW4	2,61
	2019	TW1	3,97
		TW2	3,41
		TW3	3,14
		TW4	2,8
	2020	TW1	2,9
		TW2	2,59
		TW3	2,62
		TW4	2,45
	2021	TW1	3,53
		TW2	3,24
		TW3	3,16
		TW4	0,94
	2022	TW1	0,89
		TW2	2,11
		TW3	2,44
		TW4	1,91
	2023	TW1	1,74
		TW2	2,05
		TW3	2,85
		TW4	3,03
BCA Syariah	2019	TW1	0,42
		TW2	0,62
		TW3	0,53
		TW4	0,26
	2020	TW1	0,24
		TW2	0,21
		TW3	0,01
		TW4	0,01
	2021	TW1	0,1
		TW2	0,01
		TW3	0,01
		TW4	0,01
	2022	TW1	0
		TW2	0,01
		TW3	0
		TW4	0,01
	2023	TW1	0,01
		TW2	0,01

BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		TW3	0
		TW4	0
	2019	TW1	0,61
		TW2	0,59
		TW3	0,46
		TW4	0,61
	2020	TW1	0,78
		TW2	0,91
		TW3	1,02
		TW4	0,77
	2021	TW1	0,87
		TW2	0,86
		TW3	0,79
		TW4	0,63
	2022	TW1	0,64
		TW2	0,58
		TW3	0,48
		TW4	0,22
	2023	TW1	0,39
		TW2	0,43
		TW3	0,38
		TW4	0,17

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 NPF tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,26 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,26. Pada tahun 2020 NPF tertinggi pada triwulan 1 dan 4 sebesar 0,02 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 2 dan 3 sebesar 0. Pada tahun 2021 NPF tertinggi pada triwulan 4 sebesar 0,18 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 1,2 dan 3 sebesar 0,01. Pada tahun 2022 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,34 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,13. Pada tahun 2023 NPF

tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,7 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,29.

Pada tahun 2019 NPF tertinggi pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pada triwulan 2 sebesar 4,36 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,04. Pada tahun 2020 NPF tertinggi pada triwulan 2 sebesar 4,96 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,05. Pada tahun 2021 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 4,94 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 4,66. Pada tahun 2022 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 4,22 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 3,78. Pada tahun 2023 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 3,78 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 2,61.

Pada tahun 2019 NPF tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 3,97 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 2,80. Pada tahun 2020 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 2,90 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 2,45. Pada tahun 2021 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 3,53 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,94. Pada tahun 2022 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 2,44 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 0,89. Pada tahun 2023 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 3,03 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 1,74.

Pada tahun 2019 NPF tertinggi pada Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan 2 sebesar 2,62 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,26. Pada tahun 2020 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 0,24 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 dan triwulan 4 sebesar 0,01. Pada tahun 2021 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 0,10 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 sebesar 0,01. Pada tahun 2022 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 2 dan triwulan 4 sebesar 0,01 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 1 dan triwulan 3 sebesar 0,00. Pada tahun 2023 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 1 dan triwulan 2 sebesar 0,01 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 dan triwulan 4 sebesar 0,00.

Pada tahun 2019 NPF tertinggi pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu pada triwulan 1 dan triwulan 4 sebesar 0,61 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,46. Pada tahun 2020 NPF tertinggi pada triwulan 3 sebesar 1,02 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,77. Pada tahun 2021 NPF tertinggi pada triwulan 1 sebesar 0,87 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,63. Pada tahun 2022 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 0,64 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,22. Pada tahun 2023 NPF tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 0,43 dan NPF terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,17.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang terdiri dari (beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain) dengan pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari pendapatan bagi hasil dan hasil dari penempatan operasi lainnya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang dapat menilai efisiensi suatu bank dan memperhitungkan kinerja kegiatan bank pada saat bank beroperasi.⁷ Adapun data Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 (Dalam satuan %)

Bank	Tahun	Periode	Beban Operasional Pendapatan Operasional
BTPN Syariah	2019	TW1	61,27
		TW2	60,4
		TW3	59,62
		TW4	58,07
	2020	TW1	54,85
		TW2	72,07
		TW3	77,2
		TW4	72,42
	2021	TW1	57,23
		TW2	56,81

⁷ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 30.

		TW3	59,11
		TW4	59,97
	2022	TW1	58,52
		TW2	57,6
		TW3	57,54
		TW4	58,13
	2023	TW1	61,49
		TW2	66,55
		TW3	70,7
		TW4	76,35
Kb Bukopin Syariah	2019	TW1	99,75
		TW2	99,44
		TW3	1
		TW4	99,6
	2020	TW1	98,86
		TW2	99,08
		TW3	0,99
		TW4	97,73
	2021	TW1	99,4
		TW2	99,31
		TW3	99,19
		TW4	180,25
	2022	TW1	99,27
		TW2	97,53
		TW3	96,52
		TW4	115,76
Panin Dubai Syariah	2023	TW1	96,88
		TW2	96,37
		TW3	96,41
		TW4	206,19
	2019	TW1	97,47
		TW2	98,84
		TW3	98,65
		TW4	97,74
	2020	TW1	97,41
		TW2	99,86
		TW3	100,2
		TW4	99,42
	2021	TW1	98,91
		TW2	99,33
		TW3	99,54

		TW4	202,74
	2022	TW1	82,73
		TW2	72,21
		TW3	72,83
		TW4	76,99
	2023	TW1	74,7
		TW2	77,32
		TW3	78,26
		TW4	80,55
BCA Syariah	2019	TW1	90,14
		TW2	89,04
		TW3	89,2
		TW4	87,6
	2020	TW1	90
		TW2	89,53
		TW3	89,32
		TW4	86,3
	2021	TW1	88,61
		TW2	87,07
		TW3	86,59
		TW4	84,8
	2022	TW1	88,51
		TW2	85,7
		TW3	84,09
		TW4	81,6
	2023	TW1	82,75
		TW2	77,24
		TW3	76,93
		TW4	78,6
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	TW1	83,67
		TW2	79,33
		TW3	76,63
		TW4	76,83
	2020	TW1	80,76
		TW2	80,04
		TW3	80,39
		TW4	81,39
	2021	TW1	88
		TW2	84,06
		TW3	82,89
		TW4	82,56

	2022	TW1	78,9
		TW2	80,83
		TW3	79,88
		TW4	80,54
	2023	TW1	76,31
		TW2	78,4
		TW3	78,86
		TW4	80,09

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 BOPO tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 61,27 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 58,07. Pada tahun 2020 BOPO tertinggi pada triwulan 3 sebesar 77,2 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 54,85. Pada tahun 2021 BOPO tertinggi pada triwulan 4 sebesar 59,97 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 56,81. Pada tahun 2022 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 58,52 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 57,54. Pada tahun 2023 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 76,35 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 61,49.

Pada tahun 2019 BOPO tertinggi pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 99,75 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 1,00. Pada tahun 2020 BOPO tertinggi pada triwulan 2 sebesar 99,08 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 0,99. Pada tahun 2021 BOPO tertinggi pada triwulan 4 sebesar 180,25 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 99,29. Pada tahun 2022 BOPO tertinggi yaitu

pada triwulan 4 sebesar 115,76 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 96,52. Pada tahun 2023 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 206,19 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 96,37.

Pada tahun 2019 BOPO tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada triwulan 2 sebesar 98,84 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 97,47. Pada tahun 2020 BOPO tertinggi pada triwulan 3 sebesar 100,20 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 97,41. Pada tahun 2021 BOPO tertinggi pada triwulan 4 sebesar 202,74 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 98,91. Pada tahun 2022 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 82,73 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 72,21. Pada tahun 2023 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 80,55 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 74,70.

Pada tahun 2019 BOPO tertinggi pada Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 90,14 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 87,6. Pada tahun 2020 BOPO tertinggi pada triwulan 1 sebesar 90,00 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 86,3. Pada tahun 2021 BOPO tertinggi pada triwulan 1 sebesar 88,61 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 84,8. Pada tahun 2022 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 88,51 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar

81,6. Pada tahun 2023 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 82,75 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 76,93.

Pada tahun 2019 BOPO tertinggi pada Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yaitu pada triwulan 1 sebesar 83,67 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 3 sebesar 76,62. Pada tahun 2020 BOPO tertinggi pada triwulan 4 sebesar 81,39 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 2 sebesar 80,04. Pada tahun 2021 BOPO tertinggi pada triwulan 1 sebesar 88,00 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 4 sebesar 82,56. Pada tahun 2022 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 80,83 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 78,90. Pada tahun 2023 BOPO tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 80,09 dan BOPO terendah yaitu pada triwulan 1 sebesar 76,31.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	2.667600	31.26460	93.01250	1.457700	84.65110
Median	1.350000	30.31000	93.22000	0.610000	82.74000
Maximum	13.58000	58.10000	196.7300	4.96000	206.1900
Minimum	-7.130000	0.150000	0.940000	0.000000	0.990000
Std. Dev.	4.304367	12.14940	22.75139	1.648366	26.55184
Skewness	1.126285	0.034189	0.575550	0.841820	1.612638
Kurtosis	3.944213	2.492474	12.98230	2.157556	12.37851

Jarque-Bera	24.85672	1.092742	420.7142	14.76814	409.8283
Probability	0.000004	0.579047	0.000000	0.000621	0.000000
Sum	266.7600	3126.460	9301.250	145.7700	8465.110
Sum Sq. Dev.	1834.230	14613.18	51244.94	268.9940	69795.03
Observations	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan data pada tabel IV.7 diperoleh hasil mengenai variabel penelitian yaitu pada variabel *Return On Asset* memiliki nilai *Mean* sebesar 2.667600 nilai maksimum sebesar 13.58000 nilai minimum sebesar -7.130000, serta memiliki nilai standar deviasi 4.304367, dengan total keseluruhan data pada penelitian sebanyak 100 data.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *Mean* sebesar 31.26460 nilai maksimum sebesar 58.10000 nilai minimum sebesar 0.150000, serta memiliki nilai standar deviasi 12.14940, dengan total keseluruhan data pada penelitian sebanyak 100 data.

Pada variabel *Financing Deposit Ratio* memiliki nilai *Mean* sebesar 93.01250 nilai maksimum sebesar 196.7300 nilai minimum sebesar 0.940000, serta memiliki nilai standar deviasi 22.75139, dengan total keseluruhan data pada penelitian sebanyak 100 data.

Pada variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai *Mean* sebesar 1.457700 nilai maksimum sebesar 4.960000 nilai minimum sebesar 0.000000, serta memiliki nilai standar deviasi

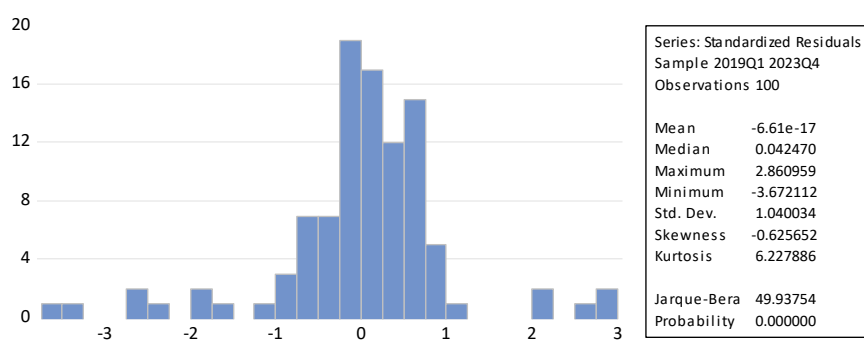
1.648366, dengan total keseluruhan data pada penelitian sebanyak 100 data.

Pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai *Mean* sebesar 84.65110 nilai maksimum sebesar 206.1900 nilai minimum sebesar 0.990000, serta memiliki nilai standar deviasi 26.55184, dengan total keseluruhan data pada penelitian sebanyak 100 data.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas

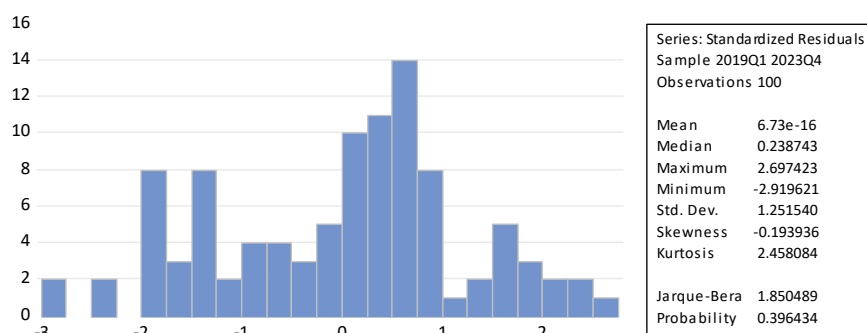


Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada histogram, dapat diinterpretasikan bahwa residual model tidak terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Jarque-Bera sebesar 49.93754 dengan probabilitas 0.000000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Karena data tidak normal maka dilakukan

pengobatan dengan double log. Sehingga hasil uji normalitas setelah double log dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan gambar IV.3 hasil normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque-Bera* $0,396434 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

3. Analisis Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (time series) dan data silang (cross section) data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau individu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel, menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut pembagiannya:

a. *Common Effect Model*

Hasil Uji Common Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/24 Time: 22:36				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.543963	1.242786	1.241341	0.2175
CAR	0.210360	0.029556	7.117434	0.0000
FDR	0.210360	0.014328	1.807286	0.0739
NPF	0.311616	0.259387	1.201355	0.2326
BOPO	-0.098238	0.009979	-9.844703	0.0000
R-squared	0.736268	Mean dependent var		2.667600
Adjusted R-squared	0.725164	S.D. dependent var		4.304367
S.E. of regression	2.256556	Akaike info criterion		4.514263
Sum squared resid	483.7442	Schwarz criterion		4.644522
Log likelihood	-220.7132	Hannan-Quinn criter.		4.566981
F-statistic	66.30370	Durbin-Watson stat		0.376927
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

b. *Fixed Effect Model*

Hasil uji *fixed Effect Model* dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/24 Time: 22:36				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.608044	0.735675	7.622993	0.0000
CAR	0.006134	0.022642	0.270900	0.7871
FDR	0.010893	0.007374	1.477163	0.0431
NPF	0.569462	0.213223	2.670730	0.0090
BOPO	-0.058776	0.005297	-11.07703	0.0000
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion	3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion	3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.	3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat	0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

4. Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji Chow

Untuk hasil uji chow dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		80.020129	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square		150.792959	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel IV.10 , diperoleh nilai F-statistik sebesar 80.020129 dengan probabilitas 0.0000 dan nilai Chi-square sebesar 150.792959 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), berarti model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Random Effect.

b. Uji *Hausman*

Untuk hasil uji Hausman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.11 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		320.080517	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai Chi-square statistik sebesar 320.080517 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Random Effect.

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik untuk penelitian ini. Hal ini dibuktikan melalui dua tahap pengujian berikut:

Tabel IV.12 Tabel Pengujian

Jenis Uji	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow (F-test)	80.020129	0.0000	Menolak H0: Memilih Fixed Effect Model
Uji Hausman	320.080517	0.0000	Menolak H0: Memilih Fixed Effect Model

Kedua uji menunjukkan nilai probabilitas < 0.05 , yang mengindikasikan:

- 1) Uji Chow membuktikan Fixed Effect Model lebih baik dari Common Effect Model
- 2) Uji Hausman membuktikan Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model

Dengan demikian, analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia sebaiknya menggunakan Fixed Effect Model.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari dua uji yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	NPF	BOPO
CAR	1	0.039410	-0.643212	-0.260842
FDR	0.039410	1	0.514744	0.396872
NPF	-0.643212	0.514744	1	0.486921
BOPO	-0.260846	0.396872	0.486921	1

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.13 menggunakan matriks korelasi, tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen karena seluruh nilai korelasi berada di bawah 0.80.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion	3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion	3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.	3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat	0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel IV.14 menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai *durbin watson* (DW) sebesar 0.691405 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dikarenakan nilai DW berada diantara -2 sampai +2.

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi data panel dengan model Fixed Effect menunjukkan hubungan antara variabel dependen ROA dengan variabel independen sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 5.6080 + 0.0061\text{CAR} + 0.0109\text{FDR} + 0.5694\text{NPF} - 0.0588\text{BOPO}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.6080 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka ROA akan sebesar 5.6080.

- b. Setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.0061%.
- c. Setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.0109%.
- d. Setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.5694%.
- e. Setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.0588%.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.941618 atau 94.16% dan Adjusted R-squared sebesar 0.936486 atau 93.65%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) mampu memengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 94.16%, sedangkan sisanya sebesar 5.84% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.608044	0.735675	7.622993	0.0000
CAR	0.006134	0.022642	0.270900	0.7871
FDR	0.010893	0.007374	1.477163	0.0431
NPF	0.569462	0.213223	2.670730	0.0090
BOPO	-0.058776	0.005297	-11.07703	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

1. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai CAR diperoleh sebesar 0.270900 sehingga $t_{hitung} (0.270900) < t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.7871 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai FDR diperoleh sebesar 1.477163 sehingga $t_{hitung} (1.477163) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0431 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya FDR berpengaruh terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai NPF diperoleh sebesar 2.670730 sehingga $t_{hitung} (2.670730) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0090 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya NPF berpengaruh terhadap

ROA. Hasil ini menunjukkan fenomena yang tidak biasa karena secara teori NPF seharusnya berpengaruh negatif.

4. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai BOPO diperoleh sebesar 11.07703 sehingga $t_{hitung} (11.07703) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan profitabilitas bank.

c. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Hasil Statistik F (Uji Simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17 Uji Statistik F (Uji Simultan)

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion	3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion	3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.	3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat	0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), diperoleh nilai F-statistik sebesar $183.4635 > 2.47 F_{tabel}$ dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil penelitian yang mana sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai CAR diperoleh sebesar 0.270900 sehingga $t_{hitung} (0.270900) < t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.7871 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori Dendawijaya yang menyatakan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permodalan bank syariah, semakin baik profitabilitasnya.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Rika Yuliana (Jurnal Ilmiah Akuntansi

Kesatuan, 2021)⁸ dan Ruri Kurniasari, Arif Zunaidi (*Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2022)⁹ yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Mulyani, Erick Agustinus (Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, 2021)¹⁰ dan Iska Wulan Dari Batubara (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2023)¹¹ yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai FDR diperoleh sebesar 1.477163 sehingga $t_{hitung} (1.477163) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai

⁸ Intan Rika Yuliana and Listari Sinta, 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 9, No.2, 2021, hlm. 310.

⁹ Ruri Kurniasari and Arif Zunaidi, 'Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)', *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, Volume 1, No. 22, 2022, hlm. 737.

¹⁰ Nani Mulyani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, Volume 1, No.2, 2021, hlm 258.

¹¹ Batubara, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021', hlm 71.

signifikannya $0.0431 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut dendawijaya yang menyatakan apabila *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa data yang menunjukkan bahwa nilai FDR mengalami peningkatan namun nilai ROA mengalami penurunan. Yang artinya bank telah menyalurkan dana secara maksimal dengan harapan mampu menghasilkan laba yang besar. Namun Ketika bank mengalami kerugian akibat beberapa faktor seperti nasabah mengalami kredit macet sehingga bank syariah mengalihkan keuntungan untuk menutupi pembiayaan macet tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wardani Siregar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)¹² dan Intan Rika Yuliana, Sinta Listari (Jurnal Ilmiah Akuntansi

¹² Siregar, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021', hlm. 69.

Kesatuan, 2021)¹³ yang mana menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁴ Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Sastra, Bhandan Ariziq, Iswandi Sukartaatmadja (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 2021)¹⁵ dan Jumaisa (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, 2022)¹⁶ yang mana menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai NPF diperoleh sebesar 2.670730 sehingga $t_{hitung} (2.670730) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0090 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh

¹³ Intan Rika Yuliana and Listari Sinta, 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 9, No.2, 2021, hlm. 332.

¹⁴ Sri Wardani Siregar, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 67.

¹⁵ Sastra, Ariziq, and Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', hlm. 663.

¹⁶ Jumaisa, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2019' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), hlm. 71.

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori Kasmir yang mengatakan apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh secara positif sedangkan menurut teori *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya berpengaruh negatif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa NPF berpengaruh secara positif. Hal tersebut dapat terjadi Ketika bank memiliki strategi pengelolaan risiko yang baik, seperti pencadangan yang memadai atau mitigasi risiko melalui asuransi pembiayaan, dampak negatif NPF dapat diminimalkan. Dalam kondisi ini, meskipun NPF tinggi, bank tetap dapat mempertahankan profitabilitasnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iska Wulan Dari (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)¹⁷, Mia Audina, Novien Rinaldy (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2024)¹⁸ dan Sri Wardani Siregar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh

¹⁷ Batubara, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021', hlm. 71.

¹⁸ Mia Audina and Novien Rialdy, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 2, No.6, 2024, hlm. 745.

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2023)¹⁹ yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.²⁰ Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Sastra, Bhandan Ariziq, Iswandi Sukartaatmadja (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 2021)²¹, Tasya Sabila (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Program Studi Perbankan Syariah, 2024)²² dan Jumaisa (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, 2022)²³ yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang dapat menilai efisiensi suatu bank dan

¹⁹ Siregar, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021', hlm. 69.

²⁰ Iska Wulan Dari Batubara, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm. 49.

²¹ Sastra, Ariziq, and Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', hlm. 663.

²² Tasya Sabila, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), hlm. 64.

²³ Jumaisa, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2019' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), hlm. 71.

memperhitungkan kinerja kegiatan bank pada saat bank beroperasi. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai BOPO diperoleh sebesar 11.07703 sehingga $t_{hitung} (11.07703) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan yang teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan profitabilitas bank.

Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas dan mengindikasikan perbankan syariah dapat menekan biaya operasionalnya dan lebih efisien sehingga kemungkinan terjadinya masalah sangat kecil. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional yang dicapai bank menandakan semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Audina,dkk (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan

Manajemen, 2024)²⁴ dan Intan Rika Yuliana, Sinta Listari (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2021)²⁵ yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.²⁶ Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Mulyani, Erick Agustinus (Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, 2021)²⁷ yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), diperoleh nilai F-statistik sebesar $F_{hitung} 183.4635 > 2.47 F_{tabel}$ dengan probabilitas F-

²⁴ Mia Audina and Novien Rialdy, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 2, No.6, 2024, hlm. 745.

²⁵ Intan Rika Yuliana and Listari Sinta, 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 9, No.2, 2021, hlm. 332.

²⁶ Mia Audina and Novien Rialdy, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Volume 2, No.6, 2024, hlm. 745.

²⁷ Nani Mulyani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, Volume 1, No.2, 2021, hlm 258.

statistik sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia dengan hipotesis H_{a5} diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Rika Yuliana (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2021) yaitu hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.²⁸

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan pada sampel, peneliti hanya menggunakan 5 Bank Umum Syariah selama tahun 2019-2023 sehingga belum mampu mempresentasikan semua Bank Umum Syariah yang ada.
2. Keterbatasan variabel, penelitian ini hanya fokus pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependen. Variabel *Return On Asset* (ROA) ssebagai variabel dependen.

²⁸ Intan Rika Yuliana and Listari Sinta, 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 9, No.2, 2021, hlm. 310.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan $t_{hitung} (0.270900) < t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.7871 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permodalan bank syariah tidak selalu menunjukkan semakin baik profitabilitasnya.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan $t_{hitung} (1.477163) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0431 < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan $t_{hitung} (2.670730) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0090 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan fenomena yang tidak biasa karena secara teori NPF seharusnya berpengaruh negatif.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan $t_{hitung} (11.07703) > t_{tabel} (1.08525)$ dan nilai signifikannya $0.0000 < 0.05$. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan profitabilitas bank.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).
6. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.941618 atau 94.16% dan Adjusted R-squared sebesar 0.936486 atau 93.65%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) mampu memengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 94.16%, sedangkan sisanya sebesar 5.84% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tertentu. Adapun implikasi yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permodalan bank syariah, tidak selalu menunjukkan semakin baik profitabilitasnya.

2. FDR berpengaruh terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.
3. NPF berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan fenomena yang tidak biasa karena secara teori NPF seharusnya berpengaruh negatif.
4. BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan profitabilitas bank.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan pada penelitian ini, adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah diharapkan agar menjaga kinerja keuangan bank dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi besarnya nilai *Return On Asset*. Seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian tersebut, baik dari sampel maupun variabel yang akan digunakan selanjutnya.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran setelah membaca penelitian ini demi kesempurnaan penelitian ini agar dapat digunakan menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Sjochrul R, Dyah W Sari, Rahmat H Setianto, and Martha R Primanti, 2020, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* (Jakarta: Salemba Empat)
- Audina, Mia, and Novien Rialdy, 2024, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.6
- Auraga, Harumni Puspa, Rafidah, and Lidya Anggraeni, 2023, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.1
- Basnawati, Silvia Rizli, 2022, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Economina*, 1.2
- Batubara, Iska Wulan Dari, 2023, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)
- Hardana, Ali, and Jafar Nasution, 2022, 'Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan', *Global Financial Accounting Journal*, 6.1
- Hasan, Nurul Ichsan, 2016, *Perbankan Syariah* (Ciputat: GP Press Group)
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo)
- Ishak, Idham Masri, and Srie Isnawati Pakaya, 2022, 'Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5.1
- Jumaisa, 2022, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2019' (Institut Agama Islam Negeri Parepare)
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Kurniasari, Ruri, and Arif Zunaidi, 2022, 'Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)', *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1.22

- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku)
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadillah Nasution, 2021, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi)
- Mulyani, Nani, 2021, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 1.2
- Nofinawati, 2020, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana)
- Nuriatullah, 2020, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Islamic Economics Journal*, 2.2
- Ramadhanty, Rizky, and Aris Soelistyo, 2020, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4.2
- Ritonga, Pipi Maida, 2021, 'Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019' (Universitas Potensi Utama)
- Sabila, Tasya, 2024, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)
- Sastra, Heri, Bhandan Ariziq, and Iswandi Sukartaatmadja, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9.3 (2021), pp. 653–64
- Shibab, M. Quraisy, 2006, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati)
- Silitonga, Dikson, 2022, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas* (Banyumas: Zahira Media Publisher)
- Silitonga, Ragil Noviantika, and Wirman, 2022, 'Perbandingan Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14.1
- Siregar, Sri Wardani, 2023, 'Pengaruh Non Performing Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank

Umum Syariah Tahun 2018-2021' (Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, 2016, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)

Sobana, Dadang Husen, 2019, *Sistem Informasi Manajemen Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia)

'Statistik Perbankan Syariah' (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <www.ojk.go.id>

Yuliana, Intan Rika, and Listari Sinta, 2021 'Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2

Yusuf, A. Muri, 2017, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : RISK A ADELIA HARAHAP
Nim : 20 401 00054
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 Juni 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pijorkoling
Kec. Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan
Telepon/Hp : 085362970641
Email : riskaadeliaharahap@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2014 : SD Negeri 200512 Padangsidempuan
Tahun 2014 -2017 : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2020-2025 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Riswan Harahap
Nama Ibu : Lisni Salmah Rangkuti
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pijorkoling
Kota Padangsidempuan
Prov. Sumatera Utara

LAMPIRAN

DATA CAR, FDR, NPF, BOPO, DAN ROA

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	12.12	12.58
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84	2.90
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.02	3.11
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.27	1.78
5. NPF gross	5.62	4.43
6. NPF net	4.98	3.35
7. Return On Assets (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.30	0.25
9. Net Imbalan (NI)	1.17	0.87
10. Net Operating Margin (NOM)	0.15	0.08
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.94	99.13
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49.45	50.72
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.78	71.17

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	12.13	12.01
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.71	3.56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.00	3.80
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.20	1.39
5. NPF gross	5.70	5.41
6. NPF net	4.97	4.53
7. Return On Assets (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.30	0.27
9. Net Imbalan (NI)	1.34	0.86
10. Net Operating Margin (NOM)	0.13	0.08
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.19	99.04
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.21	50.22
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.81	68.05

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	12.48	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.71	3.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.99	3.90
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.46	1.37
5. Non Performing Financing (NPF) gross	5.69	5.64
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.95	4.64
7. Return On Asset (ROA)	0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.29	0.26
9. Net Imbalan (NI)	1.28	0.82
10. Net Operation Margin (NOM)	0.12	0.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.38	98.83
12. Cost to Income Ratio (CIR)	46.51	41.61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.65	49.82
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.80	68.51

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	15.21	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.99	3.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.30	3.67
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.41	1.34
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.81	5.22
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.95	4.30
7. Return On Asset (ROA)	0.03	0.05
8. Return On Equity (ROE)	0.29	0.45
9. Net Imbalan (NI)	1.94	0.83
10. Net Operation Margin (NOM)	0.04	0.04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.45	99.50
12. Cost to Income Ratio (CIR)	98.27	98.50
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.91	50.08
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	69.84	73.51

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2022	Maret 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	33.39	15.06
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.41	2.98
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.43	3.25
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.45	1.11
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.94	4.93
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.12	4.18
7. Return On Asset (ROA)	0.10	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.96	0.23
9. Net Imbalan (NI)	0.81	1.23
10. Net Operation Margin (NOM)	0.20	0.09
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.31	98.51
12. Cost to Income Ratio (CIR)	91.06	95.29
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.87	52.28
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	41.28	66.72

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2022	Juni 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	34.06	15.12
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.86	3.03
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.95	3.32
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.57	1.71
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.22	4.93
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.66	3.97
7. Return On Asset (ROA)	0.09	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.83	0.23
9. Net Imbalan (NI)	0.66	1.24
10. Net Operation Margin (NOM)	0.18	0.09
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.26	98.42
12. Cost to Income Ratio (CIR)	94.39	95.20
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	57.03	52.53
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	41.70	64.42

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2022	September 2021
1. Kewajiban Penuhan Modal Minimum (KPM)	33.86	15.26
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.95	3.84
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.03	4.23
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.62	1.69
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.35	4.94
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.65	3.97
7. Return On Asset (ROA)	0.09	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.84	0.23
9. Net Imbalan (NI)	0.58	1.51
10. Net Operation Margin (NOM)	0.18	0.09
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.93	98.46
12. Cost to Income Ratio (CIR)	93.24	95.34
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58.19	54.55
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	39.27	63.26

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Penuhan Modal Minimum (KPM)	32.70	23.76
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.11	1.32
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.15	1.34
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.60	1.47
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.78	0.67
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.86	0.08
7. Return On Asset (ROA)	0.09	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.53	0.20
9. Net Imbalan (NI)	0.66	1.63
10. Net Operation Margin (NOM)	0.20	0.04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.62	99.30
12. Cost to Income Ratio (CIR)	92.36	97.02
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	59.82	53.48
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	40.63	38.33

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

[UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN]

(Dalam %)

Rasio	Maret 2023	Maret 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	32.38	33.39
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.02	1.41
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.05	1.43
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.53	1.45
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.75	0.94
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.75	0.12
7. Return On Asset (ROA)	0.11	0.10
8. Return On Equity (ROE)	0.85	0.96
9. Net Imbalan (NI)	0.44	0.81
10. Net Operation Margin (NOM)	0.20	0.20
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.41	96.31
12. Cost to Income Ratio (CIR)	91.13	91.06
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62.17	54.87
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	42.47	41.28

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

[UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN]

(Dalam %)

Rasio	Juni 2023	Juni 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	31.28	34.05
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.99	1.86
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.03	1.95
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.47	1.57
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.70	2.22
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.65	0.66
7. Return On Asset (ROA)	0.13	0.09
8. Return On Equity (ROE)	1.13	0.83
9. Net Imbalan (NI)	0.47	0.66
10. Net Operation Margin (NOM)	0.16	0.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.04	96.88
12. Cost to Income Ratio (CIR)	92.38	92.88
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	63.43	57.03
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	42.78	41.70

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2023	September 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penuhan Modal Minimum (KPM)	28.67	33.86
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.76	1.95
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.78	2.03
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.30	1.62
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.18	2.35
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.43	0.65
7. Return On Asset (ROA)	0.16	0.09
8. Return On Equity (ROE)	1.46	0.84
9. Net Imbalan (NI)	0.49	0.58
10. Net Operation Margin (NOM)	0.22	0.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.11	96.93
12. Cost to Income Ratio (CIR)	89.98	93.24
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	67.04	58.19
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	45.04	39.27

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penuhan Modal Minimum (KPM)	29.42	32.70
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.73	2.11
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.75	2.15
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.24	1.60
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.06	2.78
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.66	0.86
7. Return On Asset (ROA)	0.02	0.09
8. Return On Equity (ROE)	0.28	0.53
9. Net Imbalan (NI)	0.37	0.66
10. Net Operation Margin (NOM)	0.03	0.20
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.41	96.62
12. Cost to Income Ratio (CIR)	97.31	92.36
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71.11	59.82
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	47.14	40.63

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	14.45	19.61
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	8.12	4.42
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.48	4.40
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.67	3.97
5. NPF gross	6.32	5.89
6. NPF net	4.29	4.02
7. Return On Assets (ROA)	0.04	0.03
8. Return On Equity (ROE)	0.29	0.18
9. Net Imbalan (NI)	2.40	2.26
10. Net Operating Margin (NOM)	(0.24)	(0.19)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.86	99.75
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.90	61.40
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	109.87	84.00

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	14.67	15.99
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.28	7.96
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.47	4.73
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.94	4.24
5. NPF gross	7.10	6.35
6. NPF net	4.96	4.36
7. Return On Assets (ROA)	0.02	0.04
8. Return On Equity (ROE)	0.15	0.22
9. Net Imbalan (NI)	2.06	2.26
10. Net Operating Margin (NOM)	(0.27)	(0.16)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.08	99.44
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	67.72	60.64
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	161.11	86.40

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	0.15	0.16
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.10	0.07
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.07	0.05
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.05	0.04
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.07	0.06
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.05	0.04
7. Return On Asset (ROA)	0.00	0.00
8. Return On Equity (ROE)	0.00	0.00
9. Net Imbalan (NI)	0.02	0.02
10. Net Operation Margin (NOM)	0.00	0.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0.99	1.00
12. Cost to Income Ratio (CIR)	1.13	0.98
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	0.69	0.62
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	1.82	0.94

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	22.22	15.25
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	9.27	6.54
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.37	4.60
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.69	4.08
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7.49	5.89
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.95	4.05
7. Return On Asset (ROA)	0.04	0.04
8. Return On Equity (ROE)	0.02	0.23
9. Net Imbalan (NI)	1.94	2.59
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.28)	(0.29)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.73	99.60
12. Cost to Income Ratio (CIR)	112.18	89.53
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	69.00	65.15
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	196.73	93.48

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2022	Maret 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	23.03	24.11
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.94	9.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.94	6.23
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.93	4.83
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7.58	7.71
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.78	4.94
7. Return On Asset (ROA)	0.01	0.01
8. Return On Equity (ROE)	0.09	0.05
9. Net Imbalan (NI)	1.97	2.38
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.51)	(0.42)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.27	99.40
12. Cost to Income Ratio (CIR)	91.68	100.14
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	79.92	71.01
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	94.15	175.97

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2022	Juni 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	22.70	23.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7.99	9.21
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.84	6.24
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.67	4.89
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7.91	7.63
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.14	4.85
7. Return On Asset (ROA)	0.13	0.02
8. Return On Equity (ROE)	0.78	0.10
9. Net Imbalan (NI)	2.18	2.91
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.42)	(0.45)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.53	99.31
12. Cost to Income Ratio (CIR)	85.28	98.48
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.47	71.16
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	85.98	152.06

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2022	September 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	21.68	23.01
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	8.19	9.16
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.06	6.25
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.72	3.17
5. Non Performing Financing (NPF) gross	7.79	7.53
6. Non Performing Financing (NPF) net	4.22	4.80
7. Return On Asset (ROA)	0.19	0.02
8. Return On Equity (ROE)	1.17	0.10
9. Net Imbalan (NI)	2.33	2.55
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.31)	(0.46)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.52	99.29
12. Cost to Income Ratio (CIR)	83.14	97.37
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.74	73.05
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	87.17	120.24

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	19.49	23.74
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.21	9.20
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.88	6.72
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.87	4.15
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.63	8.83
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.81	4.66
7. Return On Asset (ROA)	(1.27)	(5.48)
8. Return On Equity (ROE)	(6.34)	(23.60)
9. Net Imbalan (NI)	2.53	1.66
10. Net Operation Margin (NOM)	(1.79)	(6.07)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	115.76	180.25
12. Cost to Income Ratio (CIR)	84.03	136.77
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	84.94	79.62
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.47	92.97

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2023	Maret 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.22	23.04
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.59	5.94
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.21	5.94
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.90	3.93
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.77	7.58
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.74	3.78
7. Return On Asset (ROA)	0.18	0.01
8. Return On Equity (ROE)	1.25	0.09
9. Net Imbalan (NI)	3.16	1.97
10. Net Operation Margin (NOM)	0.00	(0.51)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.88	99.27
12. Cost to Income Ratio (CIR)	76.85	91.68
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	85.66	79.92
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	97.50	94.15

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2023	Juni 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.70	22.70
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.31	7.99
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.09	5.84
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.82	3.67
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.82	7.91
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.78	4.14
7. Return On Asset (ROA)	0.23	0.13
8. Return On Equity (ROE)	1.60	0.78
9. Net Imbalan (NI)	3.08	2.18
10. Net Operation Margin (NOM)	0.06	(0.42)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.37	97.53
12. Cost to Income Ratio (CIR)	77.30	85.28
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	86.60	80.47
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	94.75	85.98

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2023	September 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	17.90	21.68
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.18	8.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.12	6.06
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.77	3.72
5. Non Performing Financing (NPF) gross	4.86	7.79
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.71	4.22
7. Return On Asset (ROA)	0.22	0.19
8. Return On Equity (ROE)	1.56	1.17
9. Net Imbalan (NI)	2.97	2.33
10. Net Operation Margin (NOM)	0.07	(0.31)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.41	96.52
12. Cost to Income Ratio (CIR)	77.79	83.14
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	87.05	80.74
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	95.81	87.17

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH

PT. Bank Syariah Bukopin

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	19.38	19.49
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.19	6.21
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.12	3.88
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.33	1.87
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.86	4.63
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.61	3.81
7. Return On Asset (ROA)	(7.13)	(1.27)
8. Return On Equity (ROE)	(47.10)	(6.34)
9. Net Imbalan (NI)	2.85	2.53
10. Net Operation Margin (NOM)	(8.71)	(1.79)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	206.19	115.76
12. Cost to Income Ratio (CIR)	83.05	84.03
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	90.17	84.94
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	93.79	92.47

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	16.08	18.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.61	4.65
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.61	4.65
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.75	3.51
5. NPF gross	3.93	5.00
6. NPF net	2.90	3.97
7. Return On Assets (ROA)	0.26	0.24
8. Return On Equity (ROE)	1.74	1.50
9. Net Imbalan (NI)	1.79	1.25
10. Net Operating Margin (NOM)	0.24	0.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.41	97.47
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96.48	93.82
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	98.21	98.87

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	16.28	16.70
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.51	4.26
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.51	4.26
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.67	3.41
5. NPF gross	3.77	4.56
6. NPF net	2.59	3.41
7. Return On Assets (ROA)	0.04	0.15
8. Return On Equity (ROE)	0.25	0.79
9. Net Imbalan (NI)	1.54	1.46
10. Net Operating Margin (NOM)	0.01	0.12
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.86	98.84
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96.65	94.85
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	105.47	94.66

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	15.64	15.17
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.42	4.18
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.42	4.18
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.48	3.16
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.68	4.41
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.62	3.14
7. Return On Asset (ROA)	0.00	0.16
8. Return On Equity (ROE)	0.03	0.88
9. Net Imbalan (NI)	1.30	1.50
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.02)	0.13
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	100.20	98.65
12. Cost to Income Ratio (CIR)	94.31	89.61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	96.95	95.48
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	93.87	97.88

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	31.43	14.46
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.34	3.42
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.34	3.42
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.70	2.66
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.38	3.81
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.45	2.80
7. Return On Asset (ROA)	0.06	0.25
8. Return On Equity (ROE)	0.01	1.08
9. Net Imbalan (NI)	1.19	1.46
10. Net Operation Margin (NOM)	0.05	0.22
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.42	97.74
12. Cost to Income Ratio (CIR)	95.40	88.14
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	92.89	95.51
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	111.71	95.72

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2022	Maret 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	26.12	30.08
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.16	4.47
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.84	4.47
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.42	2.61
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.13	4.95
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.89	3.53
7. Return On Asset (ROA)	1.24	0.10
8. Return On Equity (ROE)	6.73	0.31
9. Net Imbalan (NI)	3.42	3.12
10. Net Operation Margin (NOM)	1.33	0.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.73	98.91
12. Cost to Income Ratio (CIR)	33.05	55.23
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	93.65	92.21
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	99.11	117.45

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2022	Juni 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.28	30.54
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.38	4.45
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.95	4.45
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.47	2.69
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.52	4.74
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.11	3.24
7. Return On Asset (ROA)	1.97	0.05
8. Return On Equity (ROE)	10.51	0.17
9. Net Imbalan (NI)	3.70	3.29
10. Net Operation Margin (NOM)	2.11	0.05
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72.21	99.33
12. Cost to Income Ratio (CIR)	34.62	54.69
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	94.58	92.07
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	93.47	111.41

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2022	September 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23.92	31.06
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.86	6.03
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.60	4.09
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.51	2.89
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.52	4.73
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.44	3.16
7. Return On Asset (ROA)	2.03	0.04
8. Return On Equity (ROE)	10.49	0.12
9. Net Imbalan (NI)	3.88	3.32
10. Net Operation Margin (NOM)	2.18	0.04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72.83	99.54
12. Cost to Income Ratio (CIR)	34.50	53.01
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	95.14	92.58
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.20	118.94

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	22.71	25.81
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.72	2.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.50	0.86
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.78	0.98
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.31	1.19
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.91	0.94
7. Return On Asset (ROA)	1.79	(6.72)
8. Return On Equity (ROE)	11.51	(31.76)
9. Net Imbalan (NI)	3.84	3.30
10. Net Operation Margin (NOM)	1.92	7.37
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.99	202.74
12. Cost to Income Ratio (CIR)	36.89	46.30
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	94.60	92.87
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	97.32	107.56

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2023	Maret 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	21.72	26.12
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.21	2.16
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.13	0.84
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.57	1.42
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.97	1.13
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.74	0.89
7. Return On Asset (ROA)	2.02	1.24
8. Return On Equity (ROE)	10.44	6.73
9. Net Imbalan (NI)	3.14	3.42
10. Net Operation Margin (NOM)	2.17	1.33
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.70	82.73
12. Cost to Income Ratio (CIR)	46.83	33.05
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	95.12	93.65
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	95.90	99.11

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2023	Juni 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	20.19	24.28
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.39	3.38
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.55	1.95
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.71	1.47
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.22	2.52
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.05	2.11
7. Return On Asset (ROA)	1.79	1.97
8. Return On Equity (ROE)	12.14	10.51
9. Net Imbalan (NI)	3.01	3.70
10. Net Operation Margin (NOM)	1.91	2.11
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.32	72.21
12. Cost to Income Ratio (CIR)	48.13	34.62
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	94.56	94.58
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	94.12	93.47

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2023	September 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	20.87	23.92
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.51	3.86
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.13	2.60
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.70	1.51
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.96	3.52
6. Non Performing Financing (NPF) net	2.85	2.44
7. Return On Asset (ROA)	1.86	2.03
8. Return On Equity (ROE)	12.39	10.49
9. Net Imbalan (NI)	2.98	3.88
10. Net Operation Margin (NOM)	1.84	2.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.26	72.83
12. Cost to Income Ratio (CIR)	49.36	34.50
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	94.96	95.14
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	93.61	89.20

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	20.50	22.71
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.11	3.72
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.78	2.50
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.54	1.78
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.78	3.31
6. Non Performing Financing (NPF) net	3.03	1.91
7. Return On Asset (ROA)	1.62	1.79
8. Return On Equity (ROE)	10.44	11.51
9. Net Imbalan (NI)	2.78	3.84
10. Net Operation Margin (NOM)	1.64	1.92
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.55	76.99
12. Cost to Income Ratio (CIR)	53.06	36.89
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	94.51	94.60
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	91.84	97.32

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPHM)	38.36	25.68
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.88	0.35
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.49	0.35
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.86	1.59
5. NPF gross	0.67	0.48
6. NPF net	0.24	0.42
7. Return On Assets (ROA)	0.87	1.00
8. Return On Equity (ROE)	2.37	3.97
9. Net Imbalan (NI)	4.40	4.31
10. Net Operating Margin (NOM)	0.94	1.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.00	90.14
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	61.25	56.20
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.39	86.76

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPHM)	38.45	25.67
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.48	0.50
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.48	0.50
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.24	1.79
5. NPF gross	0.69	0.68
6. NPF net	0.21	0.62
7. Return On Assets (ROA)	0.89	1.03
8. Return On Equity (ROE)	2.40	4.09
9. Net Imbalan (NI)	4.58	4.15
10. Net Operating Margin (NOM)	0.96	1.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.53	89.04
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.66	58.28
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	94.40	87.31

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	39.57	43.78
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.36	0.39
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.36	0.39
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.55	1.78
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.53	0.59
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.53
7. Return On Asset (ROA)	0.89	1.00
8. Return On Equity (ROE)	2.51	3.47
9. Net Imbalan (NI)	4.58	4.28
10. Net Operation Margin (NOM)	0.96	1.06
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.32	89.20
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60.52	56.33
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.80	58.02
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.06	88.68

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	45.26	38.28
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.59	0.79
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.30	0.41
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.85	1.95
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.50	0.58
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.26
7. Return On Asset (ROA)	1.09	1.15
8. Return On Equity (ROE)	3.07	3.97
9. Net Imbalan (NI)	4.57	4.25
10. Net Operation Margin (NOM)	1.19	1.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.28	87.55
12. Cost to Income Ratio (CIR)	69.04	56.41
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66.68	62.01
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.32	90.98

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2022	Maret 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	39.55	44.96
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.93	0.68
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.76	0.38
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.30	2.38
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.23	0.58
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.10
7. Return On Asset (ROA)	0.91	0.89
8. Return On Equity (ROE)	2.72	2.36
9. Net Imbalan (NI)	4.75	4.72
10. Net Operation Margin (NOM)	0.92	0.68
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88.51	88.61
12. Cost to Income Ratio (CIR)	36.23	49.17
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74.39	71.28
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	85.48	90.59

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2022	Juni 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	38.97	43.76
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.97	0.74
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.89	0.46
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.75	2.66
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.38	0.73
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.01
7. Return On Asset (ROA)	1.07	0.95
8. Return On Equity (ROE)	3.21	2.50
9. Net Imbalan (NI)	4.96	4.74
10. Net Operation Margin (NOM)	1.08	0.99
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.70	87.07
12. Cost to Income Ratio (CIR)	37.52	45.70
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	75.89	71.19
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	88.74	86.30

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2022	September 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	36.66	43.85
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.89	1.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.94	0.75
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.09	2.62
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.44	1.20
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.01
7. Return On Asset (ROA)	1.20	0.91
8. Return On Equity (ROE)	3.57	2.44
9. Net Imbalan (NI)	5.16	4.80
10. Net Operation Margin (NOM)	1.20	1.01
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.09	86.59
12. Cost to Income Ratio (CIR)	39.61	44.70
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	76.15	72.37
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.67	85.68

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	36.72	41.43
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.68	1.44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.85	0.67
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.94	2.54
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.42	1.13
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.01
7. Return On Asset (ROA)	1.33	1.12
8. Return On Equity (ROE)	4.14	3.15
9. Net Imbalan (NI)	5.10	4.89
10. Net Operation Margin (NOM)	1.37	1.22
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.63	84.78
12. Cost to Income Ratio (CIR)	41.15	43.09
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	76.62	73.03
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.91	81.38

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2023	Maret 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	36.70	39.55
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.71	0.93
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.85	0.76
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.41	3.30
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.38	1.23
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.00
7. Return On Asset (ROA)	1.40	0.91
8. Return On Equity (ROE)	4.64	2.72
9. Net Imbalan (NI)	5.00	4.75
10. Net Operation Margin (NOM)	1.45	0.92
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.75	88.51
12. Cost to Income Ratio (CIR)	45.75	36.23
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	76.66	74.39
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.81	85.48

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2023	Juni 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	37.45	38.97
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.02	0.97
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.83	0.89
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.27	3.75
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.41	1.38
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.01	0.01
7. Return On Asset (ROA)	1.52	1.07
8. Return On Equity (ROE)	5.03	3.21
9. Net Imbalan (NI)	4.84	4.96
10. Net Operation Margin (NOM)	1.81	1.08
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.24	85.70
12. Cost to Income Ratio (CIR)	47.22	37.52
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74.51	75.89
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	78.47	88.74

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2023	September 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	38.64	36.66
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.31	1.89
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.12	0.94
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.88	4.09
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.91	1.44
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.00
7. Return On Asset (ROA)	1.59	1.20
8. Return On Equity (ROE)	5.34	3.57
9. Net Imbalan (NI)	4.93	5.16
10. Net Operation Margin (NOM)	1.83	1.20
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.93	84.09
12. Cost to Income Ratio (CIR)	57.81	39.61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	72.42	76.15
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	78.27	89.67

PT. Bank BCA Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMH)	34.83	36.72
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.85	1.68
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.65	0.85
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.28	3.94
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.04	1.42
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.00	0.01
7. Return On Asset (ROA)	1.49	1.33
8. Return On Equity (ROE)	5.16	4.14
9. Net Imbalan (NI)	4.71	5.10
10. Net Operation Margin (NOM)	1.65	1.37
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.59	81.63
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60.04	41.15
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74.88	76.62
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.32	79.91

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	35.64	38.25
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.89	1.11
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.89	1.09
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.51	0.91
5. NPF gross	1.43	1.72
6. NPF net	0.78	0.61
7. Return On Assets (ROA)	1.79	2.32
8. Return On Equity (ROE)	7.84	10.36
9. Net Imbalan (NI)	4.19	6.09
10. Net Operating Margin (NOM)	0.49	2.41
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.76	83.67
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	55.08	24.16
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.27	73.57

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	32.65	34.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.91	1.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.92	1.15
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.51	0.96
5. NPF gross	1.45	1.69
6. NPF net	0.91	0.59
7. Return On Assets (ROA)	1.84	2.39
8. Return On Equity (ROE)	9.27	10.85
9. Net Imbalan (NI)	4.46	5.96
10. Net Operating Margin (NOM)	1.29	2.02
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.04	79.33
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58.41	36.66
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.31	78.43

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	32.04	34.17
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.94	1.02
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.95	1.02
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.46	0.84
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.65	1.59
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.02	0.46
7. Return On Asset (ROA)	1.84	2.32
8. Return On Equity (ROE)	9.93	10.43
9. Net Imbalan (NI)	4.50	5.79
10. Net Operation Margin (NOM)	1.33	1.94
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.29	76.62
12. Cost to Income Ratio (CIR)	62.84	57.56
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62.09	44.97
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.47	70.94

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	31.60	35.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.82	1.01
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.84	1.02
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.46	0.68
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.26	1.36
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.77	0.61
7. Return On Asset (ROA)	1.74	2.56
8. Return On Equity (ROE)	9.54	12.05
9. Net Imbalan (NI)	4.38	5.51
10. Net Operation Margin (NOM)	1.22	2.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.39	76.83
12. Cost to Income Ratio (CIR)	64.23	56.10
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	65.95	51.32
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	86.53	81.89

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2022	Maret 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	29.09	32.77
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83	0.88
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.87	0.91
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.56	0.49
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.31	1.40
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.64	0.87
7. Return On Asset (ROA)	2.02	1.16
8. Return On Equity (ROE)	11.99	6.20
9. Net Imbalan (NI)	5.49	4.25
10. Net Operation Margin (NOM)	1.45	0.64
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.90	88.00
12. Cost to Income Ratio (CIR)	57.89	70.92
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	77.20	68.77
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.75	83.01

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2022	Juni 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	27.77	29.64
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.79	0.89
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.83	0.92
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.57	0.47
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.23	1.39
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.58	0.86
7. Return On Asset (ROA)	1.81	1.49
8. Return On Equity (ROE)	10.58	9.46
9. Net Imbalan (NI)	5.48	4.41
10. Net Operation Margin (NOM)	1.28	1.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.83	84.06
12. Cost to Income Ratio (CIR)	62.72	67.27
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	79.74	70.93
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.32	83.58

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2022	September 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	25.61	29.13
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83	0.83
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.88	0.87
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.71	0.50
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.21	1.28
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.48	0.79
7. Return On Asset (ROA)	1.98	1.56
8. Return On Equity (ROE)	12.07	9.56
9. Net Imbalan (NI)	5.59	4.64
10. Net Operation Margin (NOM)	1.31	1.11
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.88	82.89
12. Cost to Income Ratio (CIR)	61.01	66.10
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.39	73.01
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	85.16	84.81

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2022	Desember 2021
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	26.36	29.53
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.78	0.84
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.84	0.88
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.97	0.52
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.05	1.18
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.22	0.63
7. Return On Asset (ROA)	1.93	1.64
8. Return On Equity (ROE)	12.38	10.04
9. Net Imbalan (NI)	5.64	4.80
10. Net Operation Margin (NOM)	1.27	1.16
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.54	82.56
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60.91	66.83
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.48	74.77
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.21	90.96

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Maret 2023	Maret 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	26.27	29.09
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.84	0.83
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.91	0.87
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.85	0.56
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.21	1.31
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.39	0.64
7. Return On Asset (ROA)	2.71	2.02
8. Return On Equity (ROE)	16.72	11.99
9. Net Imbalan (NI)	5.74	5.49
10. Net Operation Margin (NOM)	1.90	1.45
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.31	78.90
12. Cost to Income Ratio (CIR)	58.51	57.89
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	81.53	77.20
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	88.02	79.75

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Juni 2023	Juni 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	23.37	27.77
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.88	0.79
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.96	0.83
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.86	0.57
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.25	1.23
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.43	0.58
7. Return On Asset (ROA)	2.41	1.81
8. Return On Equity (ROE)	14.78	10.58
9. Net Imbalan (NI)	5.56	5.48
10. Net Operation Margin (NOM)	1.61	1.28
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.40	80.53
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60.69	62.72
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	83.55	79.34
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.77	81.32

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	September 2023	September 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.04	25.61
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.92	0.83
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.94	0.88
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.84	0.71
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1.19	1.21
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.38	0.48
7. Return On Asset (ROA)	2.28	1.98
8. Return On Equity (ROE)	14.08	12.07
9. Net Imbalan (NI)	5.41	5.59
10. Net Operation Margin (NOM)	1.52	1.31
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.86	79.88
12. Cost to Income Ratio (CIR)	61.88	61.01
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	83.74	80.39
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.59	85.16

PT BANK NTB SYARIAH

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam %)

Rasio	Desember 2023	Desember 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.47	26.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.74	0.78
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.74	0.84
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.84	0.97
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.90	1.05
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.17	0.22
7. Return On Asset (ROA)	2.07	1.93
8. Return On Equity (ROE)	13.58	12.38
9. Net Imbalan (NI)	5.37	5.64
10. Net Operation Margin (NOM)	1.39	1.27
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.09	80.54
12. Cost to Income Ratio (CIR)	63.58	60.91
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	83.78	80.48
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	94.35	89.21

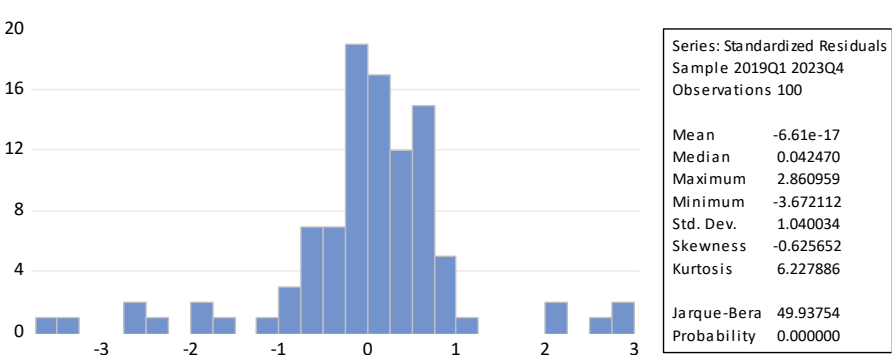
Lampiran

Hasil Uji Statistik Deskriptif

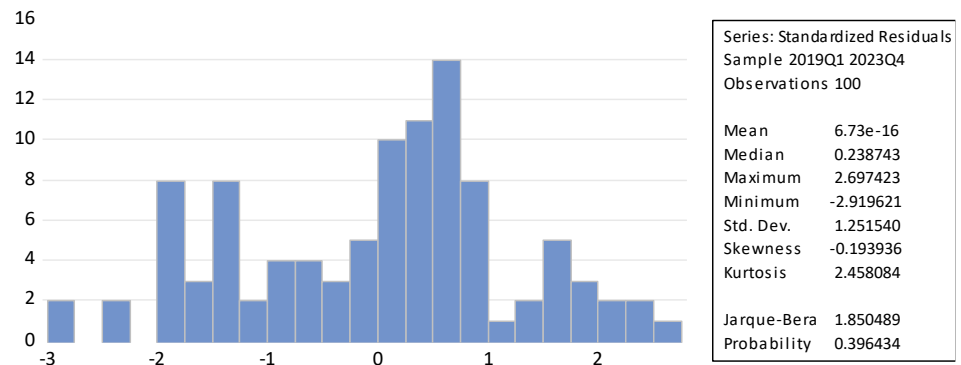
	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	2.667600	31.26460	93.01250	1.457700	84.65110
Median	1.350000	30.31000	93.22000	0.610000	82.74000
Maximum	13.58000	58.10000	196.7300	4.96000	206.1900
Minimum	-7.130000	0.150000	0.940000	0.000000	0.990000
Std. Dev.	4.304367	12.14940	22.75139	1.648366	26.55184
Skewness	1.126285	0.034189	0.575550	0.841820	1.612638
Kurtosis	3.944213	2.492474	12.98230	2.157556	12.37851
Jarque-Bera	24.85672	1.092742	420.7142	14.76814	409.8283
Probability	0.000004	0.579047	0.000000	0.000621	0.000000
Sum	266.7600	3126.460	9301.250	145.7700	8465.110
Sum Sq. Dev.	1834.230	14613.18	51244.94	268.9940	69795.03
Observations	100	100	100	100	100

Lampiran

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas



Lampiran

Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/24 Time: 22:36				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.543963	1.242786	1.241341	0.2175
CAR	0.210360	0.029556	7.117434	0.0000
FDR	0.210360	0.014328	1.807286	0.0739
NPF	0.311616	0.259387	1.201355	0.2326
BOPO	-0.098238	0.009979	-9.844703	0.0000
R-squared	0.736268	Mean dependent var		2.667600
Adjusted R-squared	0.725164	S.D. dependent var		4.304367
S.E. of regression	2.256556	Akaike info criterion		4.514263
Sum squared resid	483.7442	Schwarz criterion		4.644522
Log likelihood	-220.7132	Hannan-Quinn criter.		4.566981
F-statistic	66.30370	Durbin-Watson stat		0.376927
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran

Hasil *Fixed Effect* Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/24 Time: 22:36				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.608044	0.735675	7.622993	0.0000
CAR	0.006134	0.022642	0.270900	0.7871
FDR	0.010893	0.007374	1.477163	0.0431
NPF	0.569462	0.213223	2.670730	0.0090
BOPO	-0.058776	0.005297	-11.07703	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.941618	Mean dependent var		2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var		4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion		3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion		3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.		3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat		0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	80.020129	(4,91)	0.0000	
Cross-section Chi-square	150.792959	4	0.0000	

Lampiran

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		320.080517	4	0.0000

Lampiran

Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	NPF	BOPO
CAR	1	0.039410	-0.643212	-0.260842
FDR	0.039410	1	0.514744	0.396872
NPF	-0.643212	0.514744	1	0.486921
BOPO	-0.260846	0.396872	0.486921	1

Lampiran

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.941618	Mean dependent var		2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var		4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion		3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion		3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.		3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat		0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367

Lampiran

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.608044	0.735675	7.622993	0.0000
CAR	0.006134	0.022642	0.270900	0.7871
FDR	0.010893	0.007374	1.477163	0.0431
NPF	0.569462	0.213223	2.670730	0.0090
BOPO	-0.058776	0.005297	-11.07703	0.0000

Lampiran

Uji Statistik F (Uji Simultan)

R-squared	0.941618	Mean dependent var	2.667600
Adjusted R-squared	0.936486	S.D. dependent var	4.304367
S.E. of regression	1.084787	Akaike info criterion	3.086333
Sum squared resid	107.0854	Schwarz criterion	3.320799
Log likelihood	-145.3167	Hannan-Quinn criter.	3.181226
F-statistic	183.4635	Durbin-Watson stat	0.691405
Prob(F-statistic)	0.000000		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2201 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2024 10 Oktober 2024
Sifat : Blasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Ihdi Aini, M.E | : Pembimbing I |
| 2. Ja'far Nasution, M.E.I | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riska Adelia Harahap
NIM : 2040100054
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.197605252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.